

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH IAIN
MANADO TERHADAP PEMILIHAN PASANGAN
HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Akhwal Syaksiyah Pada Fakultas Syariah IAIN Manado



Oleh
NURHALIZA ABBAS

NIM : 1911036

PROGRAM STUDI AKHWAL SYAKSIYAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1446 H/2024

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH IAIN
MANADO TERHADAP PEMILIHAN PASANGAN
HIDUP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Akhwal Syaksiyah Pada Fakultas Syariah IAIN Manado



Oleh
NURHALIZA ABBAS

NIM : 1911036

PROGRAM STUDI AKHWAL SYAKSIYAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1446 H/2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nurhaliza abbas

Nim : 19.11.036

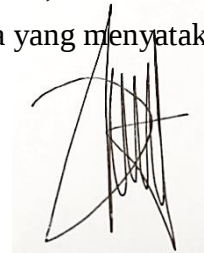
Program : Akhwal Syaksiyah

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Manado, 30 Oktober 2024

Saya yang menyatakan:

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'N' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

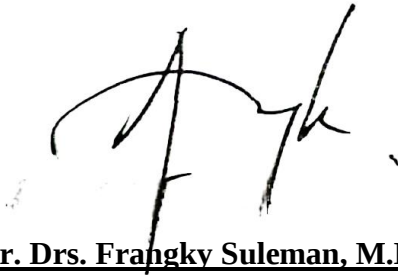
Nurhaliza abbas

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Manado Terhadap
Pemilihan Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam” yang ditulis Nurhaliza abbas
Telah disetujui pada tanggal 2024

Oleh:

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Frangky Suleman', written over a horizontal line.

Dr. Drs. Frangky Suleman, M.HI
NIP. 197009162003121001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “ Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Manado Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam” yang ditulis oleh Nurhaliza abbas Telah disetujui pada tanggal 2024

Oleh:

PEMBIMBING II



Muhammad Sukri, M. Ag.

NIP. 197306062009121001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

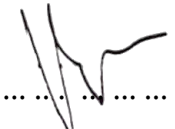
Skripsi berjudul, “Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Manado terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Perspektif Hukum Islam” yang ditulis oleh Nurhaliza abbas, ini telah diuji pada tanggal 2024

Tim Penguji :

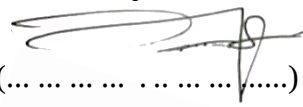
Dr. Drs. Frangky suleman M.HI. (Ketua Penguji)


(... ..)

Muhammad Sukri. M. Ag. (Sekretaris Penguji)


(... ..)

Dr. Nenden H Suleman M.H. (Penguji I)


(... ..)

Rahmawati S.H.I, M. HI. (Penguji II)


(... ..)

Manado, 2024
Dekan Fakultas Syariah

Prof. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP.197803242006042003

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	!
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”. “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda macron (˘) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الاسلام	: <i>Syaikh al-Islām</i>
تاج الشريعة	: <i>Tāj asy-Syarī'ah</i>
التصور الاسلامي	: <i>At-Tasawwur al-Islāmī</i>

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb. ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

Abstrak

Nama : Nurhaliza abbas
 NIM : 19.11.036
 Program Studi : Akhwal Syakhsiyah
 Judul : Persepsi mahasiswa fakultas syariah IAIN manado
 terhadap pemilihan pasangan hidup perspektif hukum
 islam

Skripsi ini membahas mengenai persepsi mahasiswa dalam memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam pada mahasiswa fakultas syariah Institut Agama Islam Negeri manado. Peneliti mengemukakan dua rumusan masalah yakni bagaimana persepsi mahasiswa mengenai pemilihan pasangan hidup? Dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap kriteria memilih pasangan hidup pada mahasiswa fakultas syariah Institut Agama Islam Negeri manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan pemahaman kepada setiap orang mengenai memilih pasangan hidup sesuai ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada cara memilih pasangan hidup perspektif Hukum Islam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner, wawancara dan library research dan dokumentasi. Teknik analisis data yang data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. data-data yang didapatkan di lapangan dan buku kemudian disimpulkan dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Mahasiswa Fakultas Syariah sudah tahu cara memilih pasangan hidup yang baik, dari beberapa informan banyak diantaranya yang lebih memilih pasangan sesuai anjuran Rasulullah Saw yaitu lebih mengutamakan memandang agama. Pandangan Hukum Islam mengenai kriteria memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam pada mahasiswa fakultas syariah Institut Agama Islam Negeri manado penelitian ini telah sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mereka telah menetapkan kriteria berdasarkan tawaran agama. Dan juga respon rata rata menjawab sangat setuju jika agama paling utama dalam memilih calon pasangan hidup dikarenakan ini sesuai dengan tuntutan syariat agama islam

Kata kunci : Hukum islam, memilih pasangan hidup

ABSTRACT

Name of the Author : Nurhaliza Abbas
 Student Id Number : 19.11.036
 Faculty : Sharia
 Study Program : Family Law
 Thesis Title : Perceptions of IAIN Manado sharia faculty students
 regarding choosing a life partner from an Islamic legal
 perspective

This thesis discusses students' perceptions in choosing a life partner from an Islamic legal perspective among sharia faculty students at the Manado State Islamic Institute. Researchers put forward two problem formulations, namely what are students' perceptions regarding choosing a life partner? And what is the view of Islamic law on the criteria for choosing a life partner for sharia faculty students at the Manado State Islamic Institute. This research aims to find out and provide understanding to everyone regarding choosing a life partner according to Islamic teachings. This research uses qualitative research. In this research the researcher focuses on how to choose a life partner from an Islamic law perspective. The data sources used in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques in this research are questionnaires, interviews and library research and documentation. Data analysis techniques that use data by describing or illustrating the data that has been collected. The data obtained in the field and books are then concluded from the research results. The results of this research show that: Sharia Faculty students already know how to choose a good life partner, from several informants, many of them prefer partners according to the recommendation of the Prophet Muhammad, namely prioritizing religion. The view of Islamic law regarding the criteria for choosing a life partner from the perspective of Islamic law among sharia faculty students at the Manado State Islamic Institute. This research is in accordance with and does not conflict with religious values. They have set criteria based on religious offerings. And also the average response answered that they strongly agree that religion is the most important thing in choosing a potential life partner because this is in accordance with the demands of Islamic religious law.

Keywords: *Islamic law, choosing a life partner.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat yang tak henti-hentinya mencurahkan nikmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada teladan terbaik kita Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabatnya, dan para pengikutnya yang senantiasa setia menjalankan syariatnya. Dalam skripsi ini yang berjudul “Persepsi mahasiswa fakultas syariah IAIN manado terhadap pemilihan pasangan hidup perspektif hukum islam” penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan penulisan dengan baik, namun peneliti menyadari bahwa manusia tidak terlepas dari kesalahan kesalahan. Hal itu terjadi diluar batas pengetahuan penulis. Untuk itu dengan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu izinkanlah penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado, Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Edi Gunawan, M.HI, Wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Salma, M.HI, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mastang Ambo Baba., M.Ag
2. Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Prof. Dr. Rosdalina Bokido, M.Hum Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muliadi Nur, M.H Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan dan Adminitrasi Umum, Dr. Nenden Herawati Suleman, M.H, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Frangky Suleman, M.HI

3. Ketua Program Studi Akhwal Syaksiyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Wira Purwadi, M.H sekretaris Program Studi Akhwal Syaksiyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Syahrul Mubarak Subeitan, M.H
4. Civitas akademika IAIN Manado khususnya Fakultas Syariah yang telah memberikan ilmu, bimbingan, maupun dorongan kepada penulis selama kuliah dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Manado.
5. Pembimbing I, Dr. Drs.Frangky Suleman. M. HI., Pembimbing II, Muhammad sukri, M. Ag. Yang telah membantu serta memberikan sumbangsih pemikiran kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Penguji I, Dr. Nenden. H. Suleman, M.H. Penguji II, Rahmawaty, MS.I. yang senantiasa mengarahkan dan juga banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Manado) Muhammad Sukri, M.Ag, beserta staf. Terima kasih telah memberi layanan buku penunjang semasa studi.
8. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih banyak kepada Mama dan Alm papa yang telah memberikan semangat, motifasi, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, serta keluarga besar penulis yang telah berkontribusi kepada penulis dari awal semester pertama sampai sekarang.
9. Teristimewa kepada sahabat sahabat Dinar Suci Rahmadani, Magfirah khairunnisa bano, Ramlia kasim, frisilia kodu, Nur wahidah makaminan, Yang selalu menemani penulis dan memberikan banyak isnprasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan AS C yang telah membersamai penulis dari awal semester pertama.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan sumbangsi kepada penulis dalam menyelsaikan Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, kepada Allah Swt, semua dikembalikan. Semoga segala kebaikan sumbangsih mereka akan mendapatkan kebaikan yang lebih baik lagi, dan menjadi amal kebaikan di akhirat kelak. Aamiin

Manado, 30 Oktober 2024



Nurhaliza abbas

NIM: 19.11.036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Definisi Oprasional.....	5
G. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan	11
C. Proses Pemilihan Pasangan	13
D. Kriteria Memilih Pasangan Hidup.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel penelitian.....	23
E. Jenis Data	24
F. Instrumen Pengumpulan Data	25
G. Teknik Pengumpulan data	25
H. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado.....	33
C. Pandangan Hukum Islam terhadap kriteria memilih Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado	46
D. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup	50
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah akad yang membenarkan pergaulan antara dan pembatasan hak dan kewajiban antara seorang pria dan wanita yang bukan mahram. Perkawinan adalah Bahasa (Indonesia) yang biasa digunakan arti yang sama dengan perkawinan atau zawaj dalam literature fiqh. Para ahli fikih dan madzhab telah sepakat bahwa yang dimaksud dengan nikah atau zawaj adalah akad atau kesepakatan yang bermakna mengenai keabsahan hubungan seksual.

Dalam pengertian Nikah adalah landasan hidup yang paling utama dalam pergaulan atau bangunan masyarakat yang sempurna. Perkawinan itu bukan hanya merupakan satu jalan yang sangat mulia mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dilihat sebagai satu sarana untuk memperkenalkan antara suatu hukum dan kaum lain, dan perkenalan itu akan menjadi jalan interelasi antara satu kaum dengan kaum yang lain.

Perkawinan merupakan sunnatullah yang sudah menjadi hukum alam di dunia. Perkawinan dilakukan oleh manusia, hewan dan bahkan oleh tumbuh tumbuhan. Manusia adalah makhluk yang lebih dimuliakan dan di utamakan Allah dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Allah telah menetapkan adanya aturan tentang perkawinan bagi manusia dengan aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar, Manusia tidak dibolehkan berbuat semuanya seperti binatang, kawin dengan lawan jenis dengan semuanya saja atau seperti dengan tumbuh-tumbuhan kawin dengan melalui perantara angin.¹

Menurut kompilasi hukum islam pada pasal 2 menjelaskan bahwa perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat untuk menaati perintah allah dan melakukannya merupakan ibadah. Istilah perkawinan adalah istilah yang umum, yang digunakan untuk semua makhluk ciptaan Allah di muka bumi, sedangkan pernikahan hanyalah diperuntukan bagi manusia. Perkawinan merupakan salah satu budaya dan bagian dari siklus hidup manusia. Hal ini merupakan landasan bagi terbentuknya suatu keluarga. Keluarga merupakan suatu kelompok individu yang ada hubungannya, hidup bersama dan bekerja sama

¹ Mukhtali Jarbi, *pernikahan menurut hukum islam*, jurnal Pendais, vol,1. Nomor 1, 2019, 57.

didalam satu unit. Kehidupan dalam kelompok tersebut bukan secara kebetulan, tetapi diikat dengan hubungan darah atau perkawinan².

Perkawinan diadakan dengan tujuan untuk membentuk sebuah keluarga, sehingga mendapatkan ketenangan jiwa, antara suami dan istri serta memperoleh kebahagiaan dan kerukunan bersama keluarga, dan dapat merasakan kasih sayang yang tulus bersama anak keturunan. Upaya mencapai tujuan perkawinan tersebut tidak lain dimulai dari pelaku perkawinan itu sendiri, yaitu suami dan istri.

Suami adalah pasangan hidup istri dan ayah dari anak-anaknya, suami mempunyai tanggung jawab yang penuh sebagai kepala rumah tangga dalam suatu keluarga. Sosok suami dalam kehidupan rumah tangga bukan sekedar berkewajiban memenuhi nafkah keluarga, tetapi juga memegang kebijakan atas segala persoalan yang dihadapi anggota keluarganya. Selain itu seorang suami juga dituntut untuk mampu memberikan pengayoman, perlindungan, cinta dan kasih sayang bagi seluruh anggota keluarganya.

Sedangkan seorang istri dalam kehidupan keluarga adalah pendamping suami dan sebagai ibu bagi anak anaknya. Peranan seorang istri dalam kehidupan keluarga tidak bisa diabaikan, karena keberadaanya akan menentukan iklim keluarga. Dikatakan demikian karena kepiawaian dari seorang wanita sebagai seorang istri dalam rumah tangga mampu menciptakan kebahagiaan dan ketentraman bagi seorang suami. Sedangkan kepiawaian seorang wanita sebagai seorang ibu akan mampu membina dan mendidik anak-anaknya³.

Secara umum pertimbangan dalam memilih calon pasangan yaitu obyek material berupa kekayaan status sosial dan kecantikan/ketampanan. Dan kedua obyek spiritual berupa keagamaan yang dimiliki oleh seorang calon pasangan. Kedua obyek pertimbangan ini apabila ditinjau dari sudut pandang psikologi sangat sesuai dengan watak dan tabiat kepribadian seorang manusia sebagai makhluk Allah SWT. Yang diciptakan memiliki rasa dan akal⁴.

Mahasiswa fakultas syariah IAIN manado yaitu mahasiswa yang memiliki visi terdepan dalam keilmuan syariah dan hukum. Fakultas syariah mempunyai 2

² Aisyah Ayu Musyafa, *perkawinan dalam perspektif filosofis hukum islam*, jurnal crepido, vol.2, 2020, 113.

³ Mestina Nopela, *tren preferensi calon pasangan hidup berdasarkan jenis kelamin*, jurnal sosiologi nusantara, vol. 9 , No 1, tahun 2023, 53.

⁴ Puteri amyia binti ulul azmi, *Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiwa university kebangsaan Malaysia*, jurnal fakultas psikolaogi, vo 13. No 2, 96.

program studi yaitu hukum keluarga dan hukum ekonomi syariah. fakultas syariah khususnya untuk jurusan hukum keluarga banyak mempelajari ilmu di bidang hukum perkawinan (fiqh munakahat) dibandingkan dengan fakultas lainnya.

Adapun beberapa pendapat dari mahasiswa fakultas syariah IAIN manado yaitu nurul hunou yang merupakan mahasiswa jurusan hukum keluarga angkatan 2022 memilih calon pasangan hidup yang harus dilihat dari sisi agamanya. Menurutnya agama adalah salah satu kriteria terpenting dalam menentukan calon pasangan kita nantinya.

Berbeda dengan Indira hanim yang merupakan mahasiswa jurusan hukum keluarga angkatan 2022 yang memilih calon pasangan hidupnya yang harus dilihat dari sisi harta, menurutnya memilih calon pasangan hidup harus melihat dari sisi harta, karena kebutuhan ekonomi atau nafkah lahir merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi, kehidupan keluarga akan sejahtera dan bahagia apabila kebutuhan ekonominya dapat terpenuhi. Ia menambahkan, bahwa apabila telah menemukan kriteria calon pasangan hidup, jangan terburu-buru untuk melangsungkan perkawinan. Boleh untuk saling mengenal terlebih dahulu untuk saling mengenal watak masing masing calon pasangan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Muhammad israfi mahasiswa jurusan hukum keluarga angkatan 2023. Menurutnya untuk memilih calon pasangan hidup kriteria utama yang dilihat adalah keturunannya. Alasannya sebab dengan keturunan akan lebih mengetahui silsilah keluarga, sebab keluarga sangat berperan besar dalam mempengaruhi perilaku ataupun keimanan seseorang. Sebab keluarganya jika berasal dari keturunan yang baik maka ajarannya pun tertuang dalam mendidik anak-anaknya.

Kemudian pendapat dari Muhammad yusuf mahasiswa jurusan hukum ekonomi syariah yang menginginkan calon pasangan yang menjadi faktor utamanya adalah fisik atau kecantikan karena menurutnya pasangan dengan paras yang cantik akan lebih muda untuk menilai dari sisi yang lainnya. Ia menjadikan kriteria agama menjadi faktor yang kedua dalam memilih calon pasangan dengan alasan agama adalah tanggung jawab seorang laki laki yang akan menjadi imam dan yang nantinya membimbing istrinya.

Dalam hal pemilihan calon pasangan hidup, setiap individu memiliki pendapat dan dan pilihan yang berbeda beda, adapun beberapa pemahaman tersebut dalam memilih calon pasangan hidup belum diketahui secara pasti. Karna adanya faktor

lain yang juga mempengaruhi hal tersebut. Kepribadian yang dimiliki suami dan istri sangat mempengaruhi tingkat keharmonisan sebuah rumah tangga. Untuk itu Islam memberikan tuntunan kepada seseorang baik laki-laki maupun perempuan untuk memperhatikan beberapa kriteria terhadap calon pasangan yang hendak dijadikan sebagai pasangan hidupnya.

Menemukan seseorang yang dianggap terbaik sebagai pasangan hidup tentu bukan suatu perkara yang mudah. Setiap orang memiliki ukuran baik dan buruk dan kriteria kriteria ideal yang beragam ada yang mengutamakan paras yang harus rupawan, ada yang menganggap harta adalah segala galanya dan ada juga yang menjadikan kehormatan dan jabatan sebagai yang utama. Atau ada yang lebih memilih mengedepankan akhlak dan agamanya.

Berdasarkan uraian beberapa informan dari mahasiswa fakultas syariah jurusan hukum keluarga dan hukum ekonomi syariah bahwa dapat dikatakan rata rata dalam pemilihan pasangan hidup mahasiswa fakultas syariah sudah memiliki kriteria pasangan yang mereka inginkan. Pemahaman mahasiswa fakultas syariah dalam pemilihan pasangan hidup rata rata mendambakan pasangan laki-laki dan perempuan yang ideal. Maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut dalam sebuah penelitian berbentuk skripsi berjudul: “Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN manado terhadap pemilihan pasangan hidup Perspektif Hukum Islam”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalahnya yaitu Persepsi Mahasiswa IAIN Manado terhadap pemilihan pasangan hidup perspektif Hukum Islam pada mahasiswa jurusan hukum keluarga Fakultas Syariah IAIN manado.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengenai Pemilihan Pasangan Hidup?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Kriteria Memilih Pasangan Hidup?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa mengenai pemilihan pasangan hidup Pada Mahasiswa Fakultas Syariah jurusan hukum keluarga di IAIN manado.

2. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Kriteria Memilih Pasangan Hidup Pada Mahasiswa fakultas syariah jurusan hukum keluarga di IAIN manado.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Memberikan sumbangsih keilmuan untuk IAIN manado, serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, khususnya dalam memilih pasangan hidup dan tinjauan hukum islamnya.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian tentang persepsi mahasiswa iain manado terhadap pemilihan pasangan hidup Perspektif Hukum Islam dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan penulis khususnya serta pembaca pada umumnya untuk lebih berhati-hati sebelum melangsungkan perkawinan atau berumah tangga.

F. Definisi Oprasional

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan. yaitu suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan daraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf,dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karna itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi yang paling umum universitas. Mahasiswa jurusan fakultas syariah hukum keluarga fakultas syariah yaitu mahasiswa yang paling banyak mempelajari tentang hukum hukum islam antara lain di bidang hukum pernikahan dibandingkan dengan fakultas lainnya.

3. Pasangan hidup

Pasangan hidup merupakan tempat berbagi rasa dan cerminan diri dan pasangan hidup dapat memahami karakter kita namun akan selalu melengkapinya.

4. Hukum Islam

Hukum Islam bertujuan untuk membantu umat islam dalam memahami bagaimana mereka menjalani setiap aspek kehidupan mereka sesuai dengan perintah Allah SWT.

G. Penelitian Terdahulu

Pada Sub bab ini menjelaskan beberapa penelitian yang telah di lakukan peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. peneliti telah membaca tulisan ilmiah atau penelitian yang secara umum membahas tentang kriteria memilih pasangan.hal tersebut dilakukan agar terhindar dari asumsi plagiasi. Penelitian terdahulu juga dijadikan pembandingan untuk mengetahui permasalahan pada penelitian ini. Diantara beberapa pustaka yang memiliki kesamaan obyek dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi saudari Romlah, 2019, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Perspektif Kitab Qurrah Al-„Uyun (Studi Kasus di Desa Menganti Kesugihan Cilacap)”. Dalam skripsi ini Romlah menyimpulkan bahwa ada enam kriteria dalam memilih pasangan hidup menurut kitab Qurrah al-„Uyun yaitu dianjurkan memilih wanita yang shalehah (taat beragama), memilih wanita yang produktif, memilih wanita yang seimbang atau kafaah, memilih wanita yang masih perawan (bukan janda), memilih wanita yang bukan famili dekat, dan diusahakan memilih wanita yang cantik. Pada penelitian ini terdapat sepuluh responden yang di mana empat responden memilih kriteria sepenuhnya sesuai dengan yang ada di kitab Qurrah al-„Uyun yaitu memilih wanita yang shalehah, produktif, kafaah, perawan, bukan kerabat dekat, dan cantik. Sedangkan dua responden memilih kriteria shalehah, produktif, perawan, bukan kerabat dekat. Selain itu satu responden memilih shalehah, produktif, kafaah, dan perawan. Dan satu responden lagi memilih shalehah, produktif, kafaah, perawan dan bukan kerabat dekatnya sendiri. Jadi tidak sepenuhnya dari sepuluh responden yang benar-benar memiliki kriteria yang sama dengan Qurrah Al-„Uyun.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Romlah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi teori atau tinjauannya. Dari penelitian Romlah menggunakan tinjauan atau perspektif kitab Qurrah Al- „Uyun sedangkan teori yang digunakan penulis adalah tinjauan hukum islam.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama- sama membahas terkait kriteria memilih calon pasangan hidup⁵.

2. Skripsi saudari Allisyah Destiani, 2017, “Pengambilan Keputusan Pemilihan Pasangan Pada Wanita Desawa Awal Dengan Budaya Jawa”. Dalam skripsi ini Allisyah Destiani menyimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan kepada dua subjek memiliki tahap-tahap yang sama dalam pemilihan pasangan yaitu menilai informasi, mensurvei alternatif, menimbang alternatif, menyatakan komitmen, dan bertahan dari feedback negatif. Pengaruh nilai budaya dalam tahapan pengambilan keputusan untuk pemilihan pasangan hidup yaitu, budaya Jawa yang berdasarkan bibit, bebet, dan bobot, weton kelahiran dari kedua pasangan yang akan menikah, arah rumah, serta urutan anak dalam keluarga. Selain itu nilai-nilai budaya Jawa seperti sikap manut anak terhadap orangtua mempengaruhi mereka dalam memutuskan untuk menikah dengan pasangannya pada saat itu. Orangtua berperan sebagai agen utama dalam pengambilan keputusan untuk memilihkan pasangan dan menikahkan anak pada seseorang yang mereka pilihkan, yang menurut mereka terbaik untuk anak mereka kemudian anak mengikuti pilihan tersebut. Di mana kedua subjek memiliki usia pernikahan yang berbeda, pada subjek I menikah 17 tahun lalu dari tahun 2000 serta subjek II menikah 4 tahun lalu dari tahun 2013. Akan tetapi mereka masih memegang kuat nilai-nilai budaya Jawa dalam hal pengambilan keputusan pemilihan pasangan untuk menikah. Perbedaan penelitian yang dilakukan Allisyah Destiani dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi teori atau tinjauannya. Dari penelitian allisya menggunakan teori budaya, yang lebih spesifik ke budaya Jawa sedangkan teori yang digunakan penulis adalah ditinjau dari hukum islam. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait kriteria memilih calon pasangan hidup⁶
3. Skripsi saudari Tri Puji Ningsih, “Konsep Kafa,,ah Dalam Pemilihan Pasangan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Perspektif Fikih”. Dalam skripsi ini Tri Puji Ningsih menyimpulkan bahwa M. Quraish Shihab

⁵ Romlah, “ *Kriteria memilih pasangan hidup perspektif kitab Qurrah Al-Uyun*”, skripsi, (purwekerto Iain 2019), 74.

⁶ Alliyah destiani,” *pengambilan keputusan pemilihan pasangan pada wanita dewasa awal dengan budaya jawa*. “(skripsi, Jakarta, universitas negeri Jakarta , 2017), 132.

mengartikan sebagai setara atau sama, namun yang dimaksud kafa,,ah menurut M. Quraish Shihab adalah kafa,,ah dari segi akhlak pada agamanya. Karena diantara keempat kriteria tersebut M. Quraish Shihab lebih mementingkan dari segi agamanya saja, karena kebaikan dari manusia dilihat dari akhlaknya. Kafa,,ah menurut fikih dan M. Quraish Shihab mengenai pembahasan memang tidak jauh berbeda penjelasan kafa,,ah yang sangat banyak dijelaskan pada fikih, namun di sini M. Quraish Shihab berusaha menjelaskan kafa,,ah sesuai pemikirannya, dan sesuai apa yang dialami masyarakat masa kini, dan menurut M. Quraish Shihab yang terpenting dalam hal kafa,,ah adalah agama (akhlak), karena manusia yang dilihat dan yang baik adalah dari segi agamanya, sedangkan pada fikih tidak dijelaskan secara jelas mengenai kriteria kafa,,ah yang bagaimana pada agama. Perbedaan penelitian yang dilakukan Tri Puji Ningsih dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi teori atau tinjauannya. Dari penelitian tri puja ningsih menggunakan teori tokoh atau gagasan tokoh sedangkan tinjauan yang digunakan penulis adalah tinjauan hukum islam. Persamaan dalam penelitian ini yaitusama-sama membahas terkait kriteria memilih calon pasangan hidup⁷.

4. Skripsi Khalisoh Qadrunnada “Pasangan Ideal Menurut Al-Qur’an (Kajian Qs. An-Nur Ayat 26 dan Qs. At-Tahrim Ayat 10-11)”. Penelitian yang dilakukan oleh Khalisoh Qadrunnada membahas mengenai Pasangan Ideal Menurut Al-Qur’an (Kajian Qs. An-Nur Ayat 26 dan Qs. At-Tahrim Ayat 10-11) dalam skripsi ini Khalisoh Qadrunnada menyimpulkan bahwasannya dalam surah An-Nur ayat 26 menjelaskan setiap perkara yang keji baik ucapan maupun perbuatan akan cocok, sejalan dan sesuai dengan yang keji pula pula, begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam surah At-Tahrim ayat 10-11 adalah secara khusus Allah SWT membuat perumpamaan sebagaimana orang baik mendapatkan pasangan yang tidak baik, hal ini dapat dilihat pada kisah Nabi Nuh, Nabi Luth yang mendapatkan istri yang durhaka, lalu kedua suaminya tidak dapat membantu mereka sedikitpun dari siksa Allah SWT. Lalu di ayat selanjutnya, pada penelitiannya Khalisoh Qadrunnada pada menemukan perumpamaan lain tentang suami yang tidak baik (fisik) dengan istri salehah yaitu Asiyah. Dari segi penelitian yang dilakukan oleh Khalisoh Qadrunnada

⁷ Tri puji ningsih, “ *konsep kafa'ah dalam pemilihan pasangan menurut M. Quraish shihab dalam perspektif fikih*”, “skripsi purwekerto, iain purwakerto, 2020”, 74.

terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian Khalisoh Qadrunnada menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dan studi komperatif yang membedakan suatu penafsiran dari penafisiran yang satu ke penafsira yang lain. Dan lebih fokus membahas bahwa tentang bahwa tidak selamanya orang yang baik akan bersanding dengan orang yang baik pula begitupun sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan fokus membahas tentang bagaimana kriteria memilih pasangan hidup dalam Islam⁸

5. Nurun Najwah “Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadits)” Penelitian yang dilakukan oleh Nurun Najwah membahas mengenai “Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadits)”. Menyimpulkan bahwa Dalam memilih pasangan, Nabi merekomendasikan perempuan diposisikan sebagai Objek yang dipilih dan kriteria yang dipakai dalam memilih pasangan hidup untuk Membentuk keluarga Saki nah Mawaddah wa Rahmah pada pertimbangan yang Secara kuantitas, lebih banyak menyebutkan faktor fisik atau biologis perempuan Semata (fisik yang menawan, subur dan masih gadis), nasab yang baik, dan secara Ekonomi dari keluarga mampu. Meski salam salah satu riwayat dianjurkan untuk Memilih yang agamanya baik (non fisik) sebagai pertimbangan yang paling baik.dari segi penelitian yang dilakukan oleh Nurun Najwah terdapat perbedaan Dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena Nurun Najah Menggunakan penelitian library research akni kajian kepustakaan dengan merujuk Kepada berbagai dokumen kitab hadits dan ulum al-hadits, diantaranya 9 kitab hadits Dan kitab-kitab Syarh serta beberapa buku terkait. Maka metode analisis yang Digunakan dalam penelitian Nurun Najwah adalah dengan cara berbagai data yang Peneliti kumpulkan, dikonfirmasikan dengan data lain untuk di analisa dan lebih Fokus kepada kajian hermeneutika. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti lebih fokus mengkaji tentang kriteria memilih pasangan hidup perspektif hukum Islam⁹.

⁸ Khalisoh qadrunnah, “*pasangan ideal menurut al-quran (kajian qs.an-nur ayat 26 dan qs.at-tahrimyat 10-11)*”, (skripsi, fakultas ushuludin syarih hidayatullah, Jakarta, 2019), 70.

⁹ Nurun najwa, “*kriteria memilih pasangan hidup*”, uin sunan kalijaga Yogyakarta , vol.17, nomor 1, januari 2016, 99.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Preferensi Pemilihan Pasangan

Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan salah satu cara individu untuk mencari dan memilih seseorang yang berlawanan jenis kelamin untuk dijadikan teman sepanjang hidup. Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan satu proses menentukan keputusan yang sangat penting dan kompleks yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam kehidupan dan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Setiap individu memiliki kriteria laki-laki atau wanita idaman yang menjadi pilihan masing masing, biasanya individu akan mencari kesempurnaan dalam memilih pasangan. Preferensi pemilihan pasangan hidup tidak dapat dilakukan sembarangan karena hal ini berpengaruh terhadap seluruh perjalanan panjang sebuah rumah tangga. Pengabaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan calon atau pasangan kemungkinan dapat berakibat pada suatu suasana yang tidak harmonis dalam rumah tangga. Oleh karena itu, untuk menghindari kegagalan dalam sebuah hubungan, individu akan membuat pilihan dalam memilih pasangan yang sesuai untuk dijadikan pasangan hidup.

Individu melakukan preferensi pemilihan pasangan hidup dengan tujuan untuk mencari pasangan yang sesuai dengan diri mereka. Apabila individu menemukan pasangan hidup yang dianggap sesuai dengan kriteria yang inginkan, maka hubungan pasangan akan lebih erat. Oleh karena itu, individu akan menentukan kriteria yang diinginkan untuk mencari keserasian bersama. preferensi pemilihan pasangan hidup menunjukkan bahwa ada kriteria khusus untuk laki-laki dan perempuan dalam preferensi pemilihan pasangan hidup. Salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Buss yang menemukan bahwa laki-laki lebih cenderung untuk memilih pasangan yang mempunyai daya tarik fisik, berbeda dengan wanita yang memilih pasangan yang mempunyai potensi keuangan yang baik dan yang telah bergelar sarjana¹⁰. Impian terbaik setiap pasangan pastinya hampir sama, yaitu ingin memiliki suami yang baik untuk dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sangat wajar, jika mengingat menikah adalah ibadah seumur hidup, jadi

¹⁰ Puteri Amylia binti ulul azmi Dan Suzana mohd Hoesni,” *Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa universiti kebangsaan Malaysia*”, jurnal fakultas psikologi, vol.13, no 2, (27 juli 2021) : 97.

dalam memilih pendamping hidup tentu tidak bisa sembarangan. Mengikuti arus zaman yang semakin hari semakin membuat perkembangan, kini dalam memilih calon pasangan dengan melihat calon pasangan dengan kesetaraan ¹¹.

Dalam pemilihan calon pasangan hidup lebih ditekankan pada pertimbangan non fisik (kepribadiannya/keberagamanya), dikarenakan itu faktor yang lebih melanggengkan. Akan tetapi, realitasnya banyak orang yang mengira telah memilih pasangannya berdasarkan agama, namun pada kenyataannya merasa ada banyak realitas yang tidak sesuai yang tidak diharapkan setelah berkeluarga, misal (kasar, otoriter, suka kekerasan, egois, tidak bertanggung jawab, dan lain-lain). Hal itu disebabkan oleh adanya banyak orang yang kurang memahami tentang esensi agama yang baik. Agama yang baik, bukan sekedar beragama Islam, memiliki nama Islam, bisa membaca al-Qur'an, bisa membaca Kitab kuning, dan lama belajar di Pesantren dan Perguruan Islam, pandai berdakwah, memiliki suara yang indah dalam bertilawah, dan lain-lain. Ketika agama itu dianggap baik maka hal itu lebih didcondongkan pada aplikasi keberagamaan yang bersangkutan dalam ibadah, mu'amalah. Yakni orang yang memiliki kepribadian baik, jujur, tanggung jawab, mandiri, gigih dan pekerja keras, mengormati orang lain, dan memanusiakan orang lain serta bijak dalam menghadapi suatu masalah.

Pemilihan pasangan hidup menjadi faktor yang memprediksi pembentukan, penjaan, pertumbuhan atau pemutusan dari hubungan romantis jangka panjang, dalam hal pemilihan pasangan hidup ini terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan individu seperti status sosial, ekonomi, pendidikan, intelegensi, ras, dan agama. Namun dari beberapa kriteria yang ada individu memiliki kriteria yang khusus yang dijadikan acuan bagi individu dalam pemilihan pasangan hidupnya¹²

B. Faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan

Menurut DeGenova ada dua faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam memilih pasangan hidup karena pernikahan tidak hanya menyatukan dua orang individu tetapi juga menyatukan dua keluarga yang memiliki budaya dan latar belakang yang berbeda.

¹¹ Diyah winarni, " *Kriteria memilih pasangan hidup anak milenial perspektif hukum islam* " study pada pengunjung mall transmart bandar lampung, 17.

¹² Najwah, " *Kriteria memilih pasangan hidup kajian hermeneutika hadis* ", Jurnal studi ilmu al-quran dan hadis, 1 april 2020.

1. Latar Belakang Keluarga

a. Status Sosial Ekonomi

Seseorang yang menikah dengan pasangan yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang setara dengan dirinya kemungkinan akan mengalami kepuasan pernikahan yang lebih besar. Individu yang memilih pasangan dengan status sosial ekonomi lebih rendah akan cenderung mengalami stress dibanding dengan yang memilih pasangan dengan status sosial ekonomi lebih tinggi, jika status sosial ekonomi adalah nilai penting bagi mereka pribadi

b. Pendidikan dan Inteligensi

Individu cenderung memilih pasangan yang mempunyai tingkat pendidikan yang sama atau lebih dari dirinya. Umumnya, pernikahan dengan pasangan yang tingkat pendidikannya setara akan lebih stabil dan lebih sedikit mengalami resiko dibandingkan dengan orang yang menikah dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Konflik akan dialami oleh pasangan yang menikah dengan pendidikan yang tidak setara jika pasangan wanita memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi daripada pasangannya. Tingkat intelegensi juga memiliki peranan yang cukup besar. Pasangan yang memiliki tingkat intelegensi setara, walaupun tidak memiliki tingkat pendidikan yang setara, keadaan rumah tangga mereka akan lebih stabil.

c. Ras dan Agama

Individu cenderung memilih pasangan hidup berdasarkan ras yang sama. Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan adalah agama. Beberapa individu akan cenderung didorong oleh keluarga untuk memilih pasangan yang memiliki keyakinan yang sama, dengan asumsi bahwa pernikahan akan lebih stabil Menurut Olson, DeFrain, dan Skogrand, hal ini disebabkan faktor endogami dan eksogami. Endogami merupakan sistem tradisi untuk memilih pasangan dari kelompok mereka sendiri, seperti kelompok agama dan suku. Sedangkan eksogami memperbolehkan individu untuk memilih pasangan di luar kelompok mereka. Dalam pernikahan, perbedaan dapat menjadi kekuatan dan juga menimbulkan masalah. Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa pasangan yang berasal dari etnis yang berbeda memiliki kemungkinan lebih banyak bercerai dan mengalami masalah dalam pernikahan mereka. Sebagian besar perbedaan antara individu, maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk menikah.

2. Karakteristik Personal

a. Sifat dan Perilaku Individu

Sifat-sifat berfokus pada penampilan fisik, kepribadian, keadaan mental. Faktor seperti penyakit fisik, depresi, dan impulsivitas memiliki korelasi negatif dengan kepuasan, kestabilan hubungan, dan kualitas pernikahan. Sikap terbuka, tingginya harga diri dan konsep diri yang ada kuat berkorelasi positif dengan kepuasan dan kestabilan pernikahan.

b. Usia

Perbedaan usia antar individu menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan. Saat ini, rata-rata perbedaan usia antara pasangan berkisar antara 2 sampai 3 tahun.

c. Kesamaan sikap dan nilai

Kesamaan sikap dan nilai terhadap suatu hal yang dianggap penting bagi masing-masing pasangan akan sangat berpengaruh terhadap kecocokan dalam hubungan pernikahan. Pasangan yang saling berbagi sikap dan nilai biasanya akan lebih merasa nyaman satu sama lain sehingga mengurangi stres yang dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam pernikahan.

d. Peran gender dan kebiasaan pribadi

Pasangan yang menikah akan lebih merasa puas dan mendapatkan kepuasan pernikahan yang lebih baik apabila pasangannya dapat membagi harapan yang sama mengenai peran gender dan saling toleransi terhadap kebiasaan pribadi masing-masing¹³.

C. Proses Pemilihan Pasangan

Pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan yang dilakukan individu dalam memilih calon pasangan hidup sampai akhirnya terpilihnya pasangan hidup yang sesuai menurut individu tersebut. Hal ini dinyatakan dalam DeGenova, mengenai teori proses perkembangan, yang menjelaskan tentang variasi proses yang dilakukan dalam proses memilih pasangan, yaitu:

1. Kelayakan

Faktor pertama yang harus dipertimbangkan dalam proses pemilihan pasangan adalah pasangan tersebut memenuhi syarat sesuai yang telah ditentukan oleh individu tersebut. Bagi wanita, pengaruh kekurangan dari pernikahan, mungkin bukan hanya berasal dari pernikahan itu sendiri, tapi juga berasal dari kualitas pada pasangan hidupnya. Pernikahan yang baik cenderung berasal dari pasangan dengan

¹³ DeGenova, M.K. *intimate relationship, mariagess and famies* (7th ed). New York: mc graw-hill.

status yang tinggi dibandingkan pernikahan dengan status yang rendah (bila diukur dari kondisi pendidikan dan pekerjaan).

2. Kedekatan

Faktor lain yang termasuk dalam proses pemilihan pasangan adalah kedekatan secara geografi adalah faktor lain yang dapat memengaruhi proses pemilihan pasangan. Bagaimanapun, ini tidak berarti kedekatan kediaman dapat memastikan; kedekatan institusional juga penting. Hal ini disebabkan karena banyak individu yang berjumpa dengan pasangannya di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh individu tersebut, seperti, sekolah, tempat kerja, dan lainnya.

3. Daya Tarik

Ketertarikan yang termasuk disini adalah ketertarikan secara fisik, dan ketertarikan spesifik dari kepribadian individu. Pada dasarnya, setiap wanita dan pria memiliki perbedaan dalam memilih pasangan. Setiap individu pasti memiliki kebutuhan dan perbedaan yang spesifik ketika akan memilih pasangan hidup, banyak alasan-alasan yang dapat membuat seseorang jatuh cinta dalam rangka biologi.

4. Homogamy dan Heterogamy

Seseorang individu akan memilih pasangan yang dapat membagi pribadi dan karakteristik sosial seperti usia, ras, etnik, pendidikan, kelas sosial dan agama. Kecenderungan untuk memilih pasangan yang memiliki kesamaan disebut dengan homogamy dan memilih pasangan yang cenderung mempunyai perbedaan dengan dirinya disebut dengan heterogamy. Pernikahan yang homogeneus cenderung akan lebih stabil dibandingkan dengan pernikahan yang heterogeneus, meskipun tidak semuanya. Faktor utama yang biasanya menjadi alasan dalam pernikahan yang homogeneus adalah ketika kebanyakan individu memilih pasangan yang seperti dirinya dan kurang merasa nyaman bila berada di dekat individu yang berbeda dengan dirinya. Faktor lain yang juga penting adalah bagaimanapun, tekanan sosial akan lebih mengarah kepada endogami, atau pernikahan dengan individu dalam satu kelompok yang sama. Individu yang memilih untuk menikah dengan pasangan yang usianya lebih muda atau lebih tua atau termasuk ke dalam suatu kelompok etnik, agama, atau kelas sosial yang berbeda mungkin akan mengalami celaan halus dari lingkungannya. Sebaliknya, secara umum lingkungan akan melarang pernikahan dengan pasangan yang terlalu mirip dengannya, seperti saudara kandung atau

sepupu pertama. Ini adalah tekanan sosial untuk eksogami atau pernikahan dengan kelompok yang berbeda¹⁴.

D. Kriteria Memilih Pasangan Hidup

Kriteria yaitu suatu ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Memilih berasal dari kata pilih, dan dapat diartikan sebuah kata kerja yang dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau suatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan atau selera. Memilih berarti juga mencari atau memisah-misahkan mana yang baik dan mana yang menurutnya kurang baik. Pengertian pasangan yaitu suatu jalinan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga bergabung menjadi satu atau sepasang. Yang lainnya sehingga bergabung menjadi satu atau sepasang. Memilih calon suami atau istri merupakan tindakan yang sangat baik dalam menentukan jodoh untuk melangsungkan kenjengan perkawinan, karena memang sekarang ini dalam memilih jodoh itu menjadi problematika setiap kaum adam dan hawa dalam membentuk suatu tujuan perkawinan yang sakinah, mawaddah, warahmah serta terhindar dari perceraian. Problematika yang terjadi ketika memilih pasangan hidup hanya berdasarkan pada materi semata akibatnya dalam menjalani hidup selama perkawinan akan menimbulkan adanya hubungan tidak harmonis antara suami atau istri dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya, karena memang hal seperti itu terjadi ketika pasangan suami istri dalam menyelesaikan konflik yang digunakan adalah sikap egois yang dimiliki oleh setiap pribadi pasangan suami istri. Manusia secara sunatullah telah memiliki pasangannya, namun untuk mencari dan memilih pasangan hidup yang sesuai dengan hati nurani, manusia harus berusaha, tanpa usaha, pasangan hidup kita akan sulit didapat, dan bahkan tidak mungkin dapat diperoleh tanpa adanya usaha.

Bagi seorang suami, seorang istri adalah sebuah tujuan untuk mencari ketentraman hati serta pikiran, juga dapat memerankan hal yang lain. Seperti, bukan hanya sebagai seorang pendamping hidup, namun juga pengurus rumah tangga yang luar biasa, cinta pertama anak laki-lakinya, surga bagi anak perempuannya, pujaan hati serta tempat curhat segala keadaan bagi suami dan anak-anaknya. Seorang istri adalah tiang yang paling penting dalam sebuah rumah tangga, sebab

¹⁴ Irma Rosalinda, “ *Pengaruh harga diri terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa awal yang mengalami quarter life crisis, jurnal penelitian dan pengukuran psikologi*, “ volume 8, nomor 1, (april 2019).

seorang istrilah yang melahirkan anak-anak penerus keluarga dan juga sebagai orang yang dapat menurunkan bakat, karakter dan kecerdasan anak¹⁵.

Dengan arahan seorang istrilah apapun yang ada didalam rumah tangga dapat terarahkan. Dan berkat istrilah terbentuknya emosi anak, memperdalam ilmu agama, belajar segala hal, meniru kebiasaan baik dari orangtua, memperdalam bakat anak, belajar berperilaku dalam rumah maupun dilingkungan sekitar dan lain-lain. Sebab itulah ajaran Islam sangat memberikan pendapat serta acuan kepada seberapa pentingnya dalam menyeleksi calon istri atau ibu dari keturunan kelak yang shalihah serta dapat memenuhi kebutuhan kebahagiaan duniawi, yang tentunya juga menjadi idaman bagi semua orang. Keshalihahan dalam artian lain yaitu taat kepada ajaran agama, selalu berperilaku baik, melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri kepada suami serta selalu senantiasa menjaga anaknya.

Hal yang dipaparkan diatas adalah sebagian kecil dari macam-macam aspek yang harus diperhatikan dalam memilih calon istri. Namun, aspek yang lain yang sifatnya hanyalah berfungsi di dunia justru dilarang oleh agama, jika itu lepas dari sisi kebajikannya dan keshalihahannya. Kebanyakan dari laki-laki lebih memperhatikan dari segi finansial (harta) yang melimpah, paras yang rupawan serta bagian tubuh yang mempesona. Namun tidak jarang juga yang melihat dari segi garis keturunannya, seperti melihat berasal dari keluarga yang terhormat atau bukan, tanpa mempertimbangkan pendidikan yang baik, yang karena hal itu membuat sebuah rumah tangga di buahi dengan kepahitan sehingga sulit untuk merasakan bahagia

1. Memilih Calon Istri

Memilih bukanlah perihal yang mudah, apalagi hal yang harus dipilih adalah pendamping hidup tambatan hati. Seseorang itu akan senantiasa bersama kita setiap hari selama sisa usia. Untuk itu, dalam memilih pasangan hidup pun perlu adanya kriteria yang sesuai dengan kondisi. Seseorang yang akan menikah harus memilih mana pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria, dan mampu memilah kriteria yang dapat dikompromikan dan yang tidak dapat diganggu gugat. Sebagai contoh, seorang laki-laki yang ingin menikahi seorang wanita yang memiliki agama yang berbeda. Namun hal itu bertentangan dengan perintah Allah SWT yang mewajibkan seseorang menikah dengan seseorang yang seagama atau seiman. Sebab mengenai

¹⁵ Muhammad Ali, *Fiqih Munakahat*, (Metro-Lampung: Laduny Alifatama, Cetakan Ke III, 2020), 35–36.

hal keyakinan itu tidak ada yang bisa ditawarkan dan tidak dapat diganggu gugat. Apabila hal itu masih dilanggar, ketika kehidupan berjalan setelah menikah akan mengalami banyak kesulitan. Dan ini adalah salah satu kriteria utama dalam memilih pasangan hidup. Dengan begitu, jangan sampai kita menikahi seseorang yang kita telah tahu tidak cocok dan membuat setelah hidup dengannya akan mendatangkan sebuah petaka¹⁶.

Nabi Rasulullah SAW memaparkan secara jelas tentang kriteria penting yang harus dilihat dalam memilih calon istri yang sholehah diantaranya cantik rupawan, dapat dipercaya, serta berbakti. Kriteria lain yang dapat menjadi pedoman adalah berasal keluarga dan lingkungannya yang baik, wataknya yang tenang dan tidak ada penyimpangan mental. Karena, kriteria-kriteria tersebut dapat mengindikasikan sebagai seseorang yang dapat menunjukkan memiliki kasih sayang yang berlebih baik kepada suami maupun anak-anaknya kelak. Suatu hari seorang laki-laki berniat untuk menikahi seorang wanita yang oleh laki-laki tersebut diketahui bahwa wanita yang akan dinikahinya adalah seseorang yang mandul. Namun Rasulullah melarangnya dengan berkata “menikahlah dengan seorang wanita yang memiliki rasa sayang yang besar dan juga subur. Sesungguhnya aku membanggakan banyaknya jumlah kalian kepada umat lain di hari kiamat.” Yang dimaksud dengan “rasa sayang yang besar” yaitu seorang wanita yang selalu berupaya agar selalu dicintai dan dikagumi oleh suaminya, dan senantiasa selalu berusaha agar mendapat ridha Allah SWT¹⁷. Tak terbayangkan betapa senangnya memiliki seorang istri yang memiliki kesamaan watak dan sifat pribadinya, visi dan misi pernikahan, akhlak yang baik, selalu mendukung segala tindakan positif yang dilakukan baik anak dan suaminya, taat kepada perintah Allah SWT dan suaminya, parasnya yang dapat menyejukkan hati, dapat menjaga hati dan juga dirinya, menjaga aib keluarganya serta senantiasa menjaga keutuhan rumah tangganya. Jadi, untuk para laki-laki yang hendak memilih calon istri, pilihlah calon istri yang tidak hanya demi keberuntungan laki-laki, namun juga bagi kebaikan anak-anaknya kelak¹⁸.

¹⁶ Paul Gunadi, *Telaga 3-Hidup Tanpa Penyesalan: Memilih Pasangan Hidup* (Malang: CV. Eternity Fisher Media, 2017), 25–26.

¹⁷ Muhammad Ali, *Fiqh Munakahat*, 37

¹⁸ Arif Rahman Lubis, *Halaqah Cinta* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2017), 265–266.

Berdasarkan hadist Nabi Rasulullah SAW. Membagi rasa ingin membuat sebuah keluarga dengan pernikahan dari sisi tujuan pokok pernikahan menjadi 4 yaitu: *Pertama*, mencari calon istri dari segi hartanya. Hal ini dimaksudkan supaya dijauhkan dari kemiskinan dan kesusahan dalam hal finansial. Dengan begitu tercukupinya segala kebutuhan, baik sandang, pangan dan juga tempat tinggal. *Kedua*, mencari istri atas dasar nasab. Aspek ini menjadi keinginan umum bagi banyak kalangan. Contohnya orang yang sedang berusaha mengambil manfaat dari nasab istrinya untuk kebuah keutungan, tahta dan lain-lain. *Ketiga*, mencari istri hanya berpedoman pada rasa cinta dan paras yang rupawan. Hal ini bertujuan lebih mengarah kepada kesenangan yang mengarahkan agar menghindari hawa nafsu untuk melirik atau tertarik kepada wanita lain serta terhindar dari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. *Keempat*, mencari istri berdasarkan agamanya. Rasulullah SAW telah menetapkan aspek ini sebagai aspek yang paling penting. Sebab, wanita yang baik akhlak dan agamanya, walaupun dalam segi fisik wanita tersebut tidaklah cantik, merupakan suatu aspek yang dapat dipertimbangkan. Seorang wanita yang memiliki akhlak yang baik derajatnya diatas fisik yang cantik rupawan. Hal itu dikarenakan dapat menyenangkan hati dan baik tata perilakunya¹⁹.

Namun, beberapa kriteria dibawah ini juga dapat dijadikan sebuah pedoman bagi pemilihan calon istri, antara lain :

- a. Lembut dan penuh kasih sayang Rasulullah SAW mengatakan bahwasanya sebaik-baiknya wanita yang shalihah, yaitu wanita yang menyayangi dan mengasihi keturunannya yang masih kecil serta menjaga harta pasangannya (suami).
- b. Dianjurkan mencari yang masih gadis Hal ini dilakukan jika memungkinkan karena ada hal-hal tertentu yang menjadikan seorang laki-laki menikahi seorang wanita yang berstatus menjadi janda. Seperti menyantuni anak yatim, berasal dari keturunan yang berakhlak baik dan lain-lain. Nabi Rasulullah SAW pernah bersabda pada Jabir bin Abdillah, “ mengapa engkau tidak memperistri seorang wanita yang masih perawan, supaya engkau dapat mencandainya dan ia mencandaimu” (HR. Muslim).
- c. Diharamkan menikahi seorang wanita yang tidak menjaga kesuciannya atau pezina Dalam QS. An-Nur ayat 3 menjelaskan bahwasanya seorang laki-laki

¹⁹ Muhammad Ali, *Fiqih Munakahat*, 38–39.

boleh menikahi wanita manapun kecuali dengan seorang wanita pezina atau wanita yang musyrik. Dan seorang wanita pezina dilarang menikah kecuali dengan seorang laki-laki yang juga seorang pezina dan seorang laki-laki yang musyrik. Sehingga yang diterangkan diatas diharamkan bagi umat muslim.

- d. Diharamkan menikahi wanita yang masih mahramnya Dalam QS. An-Nisa : 22-23 menjelaskan bahwa larangan bagi seorang anak laki-laki yang menikahi seorang wanita yang telah dinikahi oleh ayahnya sendiri, serta saudara sedarah lainnya yang telah memiliki ikatan mahram dengannya. Haram itu memiliki banyak tujuan, selain karena memang masih ada tali persaudaraan, yaitu menghindari adanya kelainan genetik pada keturunan mereka nantinya²⁰.

2. Memilih Calon Suami

Sebuah pernikahan yang baik harusnya senantiasa dilandasi dengan sebuah keinginan untuk meneruskan keturunan, tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama yang baik, menciptakan keluarga yang sehat, aman, sejahtera serta sakinah mawadah juga warahmah. Sebab itulah menyeleksi calon pendamping hidup adalah sebuah langkah yang wajib di laksanakan agar semua keinginan keadaan keluarga setelah menikah dapat terealisasi.

Dalam memilih pendamping hidup Rasulullah SAW tidak hanya menganjurkan kepada pihak laki-laki untuk memilih seorang wanita yang paling baik kriterianya untuk dijadikan seorang istri. Namun seorang wanita juga di anjurkan untuk menyeleksi laki-laki yang paling baik kriterianya untuk dijadikan sebagai seorang suami. Oleh sebab itu, orangtua atau wali juga berperan penting dalam membimbing anak atau saudara wanitanya dalam memilih pasangan hidupnya. Supaya anak atau saudaranya hanya ingin menikah kepada seorang laki-laki yang taat dalam beragama, memiliki sifat yang baik, dan juga terhormat. Lebih singkatnya, seorang laki-laki yang senantiasa selalu mempertahankan keutuhan rumah tangga dan selalu memperlakukan anak istrinya dengan baik. Namun, jika jalan yang harus dipilih setelah menikah adalah sebuah perpisahan, maka harus berpisah dengan cara yang baik pula.

Imam AL-Ghazali dalam karyanya Al-Ihya menerangkan bahwasanya dalam menikahkan nak perempuan jauh lebih hati-hati daripada menikahkan anak laki-laki. Sebab, jika seorang wanita telah melewati masa pernikahan diibaratkan

²⁰ S.A.H, *Sudahi atau Halalkan*, (Jakarta Selatan: Wahyu Qalbu, 2016), 90– 92

seperti seorang budak yang tidak memiliki banyak sisi untuk bergerak. Namun suaminya, memiliki banyak peluang untuk memutuskan tali pernikahan dalam keadaan apapun dan kapanpun. Oleh karena itu, orangtua atau wali hendaknya tidak menikahkan anak perempuannya dengan seorang laki-laki yang zalim, fasik, pemabuk dan sebagainya, supaya tidak meerusak agama dari putrinya sendiri. Jika hal itu terjadi, maka akan mengundang kemurkaan dari Allah SWT²¹.

Kriteria dalam memilih calon suami harus memperhatikan beberapa aspek yang telah dianjurkan oleh ajaran Islam, tentunya yang paling penting aspek agamanya. Sebab suami adalah adalah seorang panutan dalam sebuah rumah tangga, seorang pemimpin yang di hormati dan disegani oleh anggota rumah tangga baik istri maupun anak-anaknya. Seorang suami memiliki sebuah tanggung jawab yang besar untuk mengajari serta mengarahkan istri dan anak-anaknya menuju ke arah yang lebih baik ke jalan Allah SWT²². Berikut ini adalah kriteria umum dalam memilih calon suami :

a. Seorang laki-laki yang muslim

Adalah aspek kriteria yang paling penting, sehingga tidak dapat di ganggu gugat²³. Sebagaimana yang telah di jelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 221 *“Dan janganlah kau menikahkan orang-orang musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik walaupun ia menarik hatimu”*²⁴.

b. Berilmu dan berakhlak baik

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, seorang calon suami harus memiliki ilmu dan juga sifat yang baik. Berilmu yang dimaksud adalah memiliki pemahaman yang luas, baik dalam pandangan islam ataupun umu. Namun akhlak yang baik, tentunya dapat dilihat dari perangnya sehari-hari seperti dermawan, ramah terhadap tetangga dan lain sebagainya²⁵.

²¹ Muhammad Ali, *Fiqh Munakahat*, 40–41.

²² Muhammad Syafi’ie el-Bantanie, *Shalat Tarik Jodoh* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), 140.

²³ Hani Widiatmoko, *Ketika Anakku Siap Menikah* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), 44.

²⁴ S.A.H , *Sudahi atau Halalkan*, 92.

²⁵ Hani Widiatmoko, *Ketika Anakku Siap Menikah*, 46.

c. Lembut dan juga penuh kasih sayang

Setiap wanita tentu sangat mengidamkan seorang laki-laki yang penuh kasih sayang. Baik kasih sayang terhadap orangtua, istri maupun anak-anaknya kelak. Sebab, seorang suami yang penuh dengan kasih sayang, tidak akan pernah tega untuk menyakiti hati bahkan fisik dari keluarganya, yang dengan begitu rasa kekeluargaan akan jauh lebih tenang dan penuh cinta. Untuk mengetahui apakah laki-laki tersebut orang yang penyayang atau tidak. Bisa bertanya atau melihat secara langsung bagaimana sikap dan sifatnya kepada keluarganya baik orangtua, adik, teman dan sanak keluarga lainnya.

d. Sehat dan mampu

Kriteria ini dapat juga dikatakan sangat penting. Suami yang sehat akan senantiasa dapat menjalankan semua kewajibannya seperti bekerja untuk mencari nafkah baik lahir maupun batin bagi keluarganya. Jika seorang suami dalam keadaan sehat walafiat, dengan begitu suami akan memenuhi segala kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan dan juga papan. Yang tentu saja ke 3 kebutuhan itu merupakan kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari. Dan mampu dapat berarti, mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan memiliki pekerjaan dan juga gaji yang tetap. Tidak perlu yang berlebihan cukup sesuai dengan kemampuannya asal cukup dan layak. Yang jika dimungkinkan seorang suami memberikan rezeki lebih untuk menyenangkan hati istrinya seperti untuk membeli pakaian, alat rias maupun mengajaknya jalan-jalan.

e. Rupawan

Faktor ini adalah faktor pendukung, bukan sebagai faktor yang penting. Yang terpenting tetaplah laki-laki yang baik akhlaknya walaupun wajahnya yang tidak terlalu tampan. Namun, jika ada laki-laki yang berakhlak baik dan juga tampan wanita patut bersyukur. Karena di mata ALLAH SWT semua manusia itu sama, yang membedakan hanyalah akhlaknya saja²⁶.

f. Perhatian terhadap istri

Perhatian yang dimaksud hal ini dalam artian meluas. Seorang istri senantiasa mengurus semua yang ada dalam rumah tangga, mulai dari membuat sarapan sampai mengajari anak. Seharusnya seorang suami memahami semua yang telah dilakukan istri di rumah. Sebagai contoh jika senggang suami dapat membantu

²⁶ Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Shalat Tarik Jodoh*, 150–159

meringankan pekerjaan istri walaupun hanya sedikit. Berikan perhatian kepada istri dengan banyak memuji dan berterimakasih atas apa yang telah dikerjakan. Seorang suami yang perhatian, tidak menganggap istri sebagai asisten rumah tangga, yang dapat mengerjakan semua pekerjaan dirumah sendiri. Dan seorang suami hendaknya dapat menjadi pendengar yang setia dikala sang istri mengeluarkan semua keluhan kesahnya.

g. Tidak mandul

Mengusahakan mencari calon suami yang tidak mandul. Sebab, semua pernikahan pasti menginginkan adanya keturunan sebagai penghangat dan pelengkap keluarga. Namun, sebagai manusia tidak dapat memperkirakan siapa yang subur. Sebab jodoh adalah ditangan Allah SWT²⁷.

²⁷ Abu Malik Kamal bin As-Syyid Salim, *Fighus Sunnah Lin Nisa*, 633–655.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dianggap baik ialah mempunyai hasil yang Metode penelitiannya dianggap mempunyai hasil yang tinggi serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat untuk memberikan pedoman serta arah dalam mempelajari dan memahami suatu obyek yang diteliti²⁸. Metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²⁹.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan fenomena atau fakta tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh, mengelolah data dengan cara mengamati dan melihat secara langsung pada objek dilapangan. Data kriteria memilih calon pasangan hidup dikelolah dan diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan hasil wawancara dengan beberapa Mahasiswa dalam rentang usia 20 sampai dengan 28 Tahun, bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi mahasiswa dalam menentukan pasangan hidup. Peneliti mengambil dari buku, jurnal, artikel sebagai sumber utama dalam penelitian dan Mahasiswa sebagai informan pendukung dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Manado yang berlokasi di Jl, Ring Road, Malendeng, Kec. Tikala, Kota Manado, Sulawesi Utara, Dengan responden mahasiswa fakultas Syariah jurusan hukum keluarga.

C. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek atau fenomena yang akan diteliti. Sugiyono, menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Manado jurusan hukum keluarga. Dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti diketahui jumlah mahasiswa dari tahun 2018-2024 berjumlah 486 mahasiswa aktif.

²⁸ Abduddin nata, *peta keberagaman islam di Indonesia* (Jakarta : PT Raja grafindo, 2001), 18.

²⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (cet, ke 8, bandung: alfabeta 2009.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% dari populasi³⁰. Sampel yang diambil dari tahun 2021-2023 berjumlah 303 mahasiswa.

D. Pendekatan penelitian

Penelitian memerlukan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan antar lain:

1. Pendekatan penelitian secara Normatif adalah pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari tuhan yang didalamnya belum terdapat pemikiran manusia³¹
2. Pendekatan penelitian secara sosiologi yaitu pendekatan dengan cara memahami objek permasalahan melalui sumber atau rujukan yang ada ataupun dalam arti lain pendekatan sosiologi yakni pendekatan tentang hubungan antar masyarakat yang satu dengan yang lain.
3. Pendekatan penelitian secara yuridis yakni pendekatan dengan cara mengadakan penelusuran terhadap peraturan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa pihak tertentu yang terkait serta berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan³².

³⁰ Arikunto, *populasi dan sampel*, universitas pendidikan Indonesia, 2006, 130.

³¹ Komarudin, *metode penelitian tesis dan skripsi*, bandung 1979, 27.

³² Husnul abdi, *jurnal kumpulan artikel dalam bidang ilmu-lmu tertentu*, diakses pada 12 juli 2022.

- a. Pencatatan, yaitu dengan cara mencatat berbagai laporan-laporan dan hasil observasi dari berbagai sumber sehingga dapat lebih mendukung penelitian.
- b. Literatur, yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca beberapa buku-buku, artikel, jurnal, webside, yang kemudian dianggap relevan terkhususnya dalam hal penunjang teoritis dalam penulisan Skripsi.³ Jurnal adalah publikasi ilmiah yang berisi kumpulan artikel dan pada umumnya terbit secara regular.
- c. Jurnal adalah publikasi ilmiah yang berisi kumpulan artikel dan pada umumnya terbit secara regular³³.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi³⁴. Instrumen pelengkap yang dimaksud yaitu berupa kamera, telepon genggam atau hp untuk merekam suara, pulpen dan buku.

Kamera digunakan penulis untuk mengambil gambar apabila peneliti melakukan observasi dan merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa atau kejadian baik dalam bentuk foto ataupun video. Pulpen dan buku digunakan penulis sebagai pelengkap instrument pengumpulan data berupa pencatatan atau gambaran informasi yang didapat.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang terstruktur, seperti observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang sesuatu yang diamati. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran³⁵.

2. Wawancara dan Google form

³³ Sutrisno Hadi, *metode reseach*, Yogyakarta: yayasan penerbit fakultas psikologi UGM, 1974, 4.

³⁴ Abdurrahman fatoni, *metode penelitian dan terbit penyusunan skripsi*, (Jakarta: rineka cipta, 2011).

³⁵ Nasution, *metode research: penelitian ilmiah* (Jakarta: bumi aksara, 2014), 113.

Wawancara atau Interview yaitu suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi³⁶. Wawancara merupakan alat pengukur informasi yang dilakukan seseorang secara lisan antara dua orang atau lebih dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang dituju. Hasil wawancara tersebut dikelola dan dikolaborasikan. Google form yaitu perangkat lunak administrasi survei berbasis web.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis tercatat seperti catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada³⁷.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode pengumpulan data berupa data mentah yang dianalisis secara saksama sehingga data tersebut dapat dikaji dalam keadaan sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis bersifat induktif yang dititik beratkan pada cara berfikir induktif. Peneliti akan menganalisis data yang terkait Kriteria dalam memilih calon pasangan hidup bagi milenial yang sudah menikah maupun yang belum menikah dalam membentuk keluarganya perspektif hukum Islam, kemudian akan ditarik kesimpulan untuk memecahkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti³⁸.

³⁶ Husnul abdi, *jurnal kumpulan artikel dalam bidang ilmu-lmu tertentu*, diakses pada 12 juli 2022.

³⁷ Amirul Hadi Haryono, *metode penelitian pendidikan II*, (Bandung: pustaka seria, 1998).

³⁸ Abrurrahman fatoni, *metode penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (jakatra: rineka cipta, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Syariah IAIN MANADO

Fakultas Syariah yang dulunya berawal dari Program studi Hukum Ekonomi syariah (HES) merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado. Pada tahun 1988, beberapa pemuka Islam di Manado mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam yang dinamakan Institut Agama Islam (IAIN) Manado dan untuk sementara menggunakan gedung yang sama dengan PGAN (sekarang MAN Model) di Kelurahan Tuminting sebagai kampusnya. Pada tahun 1990 lembaga tersebut dijadikan sebagai afiliah dari Fakultas Syariah IAIN (sekarang UIN) Alaudin Ujung Pandang/Makassar dengan Jurusan Peradilan Agama dan Jurusan Muamalah (Ekonomi Islam). Sejak tahun 1994 Fakultas Syariah IAIN Alauddin mempunyai kampus permanen di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado sesuai Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian STAIN.

Keputusan Menteri Agama Nomor 297 tahun 1997 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja STAIN Manado dan Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor E/136/1997 tentang Alih Status dari Fakultas Syariah Menjadi STAIN, maka secara resmi berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado yang secara otomatis telah spin off dari IAIN Alauddin Ujung Pandang dan sejak itu pula STAIN Manado menjadi satu perguruan tinggi Islam Negeri di Sulawesi Utara. STAIN Manado memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Syariah dan Jurusan Tarbiah. Jurusan Syariah memiliki dua program studi berdasarkan SK Dirjen Pendis nomor Dj.I/2191/2007 yaitu Akhwal Syaksyah dan Program Studi Ekonomi Islam.

Sedangkan Jurusan Tarbiah hanya memiliki satu program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam. Setelah berjalan lebih dari 17 tahun, pada Bulan Oktober tahun 2014 STAIN Manado bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 147 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang kemudian diresmikan pada Bulan Maret 2015 oleh Menteri Agama. Dengan perubahan tersebut, maka IAIN Manado memiliki 4

(empat) Fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Syariah yang memiliki dua prodi yaitu Ahwal al-Syaksyah dan Hukum Ekonomi Syariah.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2734 tahun 2016 tentang penyesuaian nomenklatur program studi pada IAIN Manado Tahun 2016 maka prodi Ekonomi Islam berubah menjadi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) dan telah terakreditasi B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor: 784/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2018.

2. Visi-Misi Fakultas Syariah IAIN MANADO

Visi

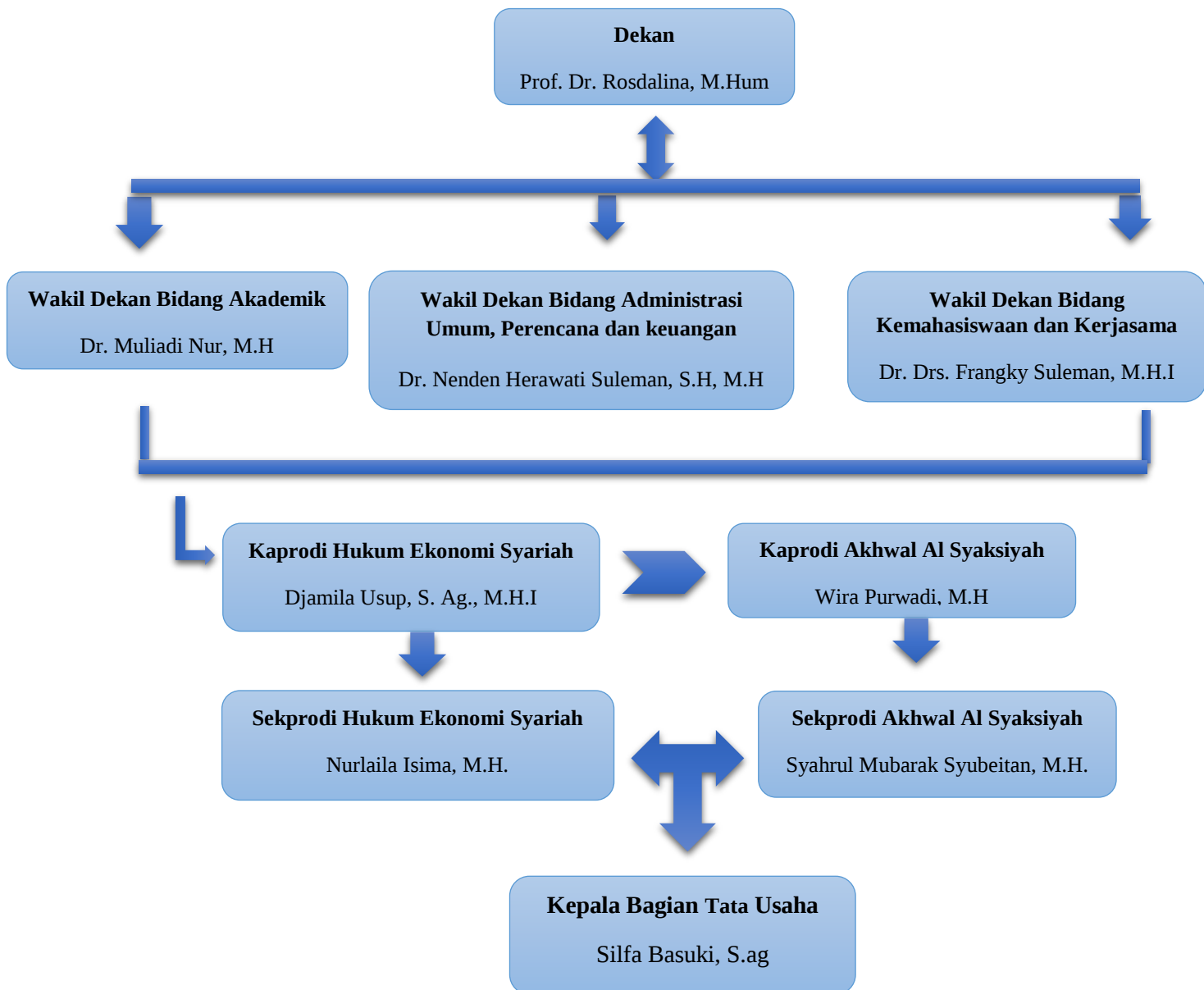
- 1) Menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia dan ilmu syariah berbasis masyarakat multikultural di Asia Tenggara tahun 2035

Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing dalam bidang ilmu syariah
- 2) Menyelenggarakan kajian ilmiah dan penelitian ilmu syariah yang berkualitas
- 3) Meningkatkan peran dan partisipasi lembaga dalam pengabdian pada masyarakat secara efektif dan berkesinambungan menuju tatanan masyarakat multikultural yang demokratis dan berkeadilan
- 4) Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan tridharma perguruan tinggi³⁹

³⁹ lain manado, diakses pada 11 februari 2024.

3. Sturuktur Organisasi Fakultas Syariah IAIN MANADO



4. Profil Informan

Tabel 1.1

Profil Informan Fakultas Syariah IAIN MANADO

No.	Nama	Semester	Prodi
1.	Rivaldi Yusuf	6	Akhwal Syaksyah
2.	Rafika Putri	8	Akhwal Syaksyah
3.	Susan Melia Baki	6	HukumEkonomi Syariah
4.	Felicia	6	Akhwal Syaksyah
5.	Ika Halid	8	Akhwal Syaksyah
6.	NathaniaVeronica Angelina	6	Akhwal Syaksyah
7.	Amanda Anindita	5	HukumEkonomi Syariah
8.	Agustina Harun	5	HukumEkonomi Syariah
9.	Tegar Abijulu	6	HukumEkonomi Syariah
10.	Yestiyani Hamzah	5	Akhwal Syaksyah
11.	Indah Mangimpas	5	Akhwal Syaksyah
12.	Waty Harun	8	Akhwal Syaksyah
13.	Saskia Nadiva Jasruddin	8	HukumEkonomi Syariah
14.	Frisilia Kodu	8	HukumEkonomi Syariah
15.	Faihar Tueno	6	HukumEkonomi Syariah
16.	Nurul Hunou	6	Akhwal Syaksyah
17.	Andi Adelia	5	Akhwal Syaksyah

18.	Siti Sarah Durumias	5	Akhwal Syaksiah
19.	Anita Gaila	5	HukumEkonomi Syariah
20.	Prity Amira Aulia Dalawir	7	Akhwal Syaksiah
21.	Besse Nurul Hikmah	7	HukumEkonomi Syariah
22.	Tomy Anggoro	8	Akhwal Syaksiah
23.	Indira Hanim	6	HukumEkonomi Syariah
24.	Natalia Baginda	6	Akhwal Syaksiah
25.	Fattan Modimbaba	5	Akhwal Syaksiah
26.	Atifa Balqis wanti	5	Akhwal Syaksiah
27.	Rizqi Alhaz Bason	6	Akhwal Syaksiah
28.	Bobi Abdullah	4	HukumEkonomi Syariah
29.	Hasbi assagaf	4	HukumEkonomi Syariah
30.	Magfirah Khairunnisa Bano	4	HukumEkonomi Syariah
31.	Susan Melia Baki	8	Akhwal Syaksiah
32.	Farhan Mamonto	7	Akhwal Syaksiah
33.	Ramlia Kasim	8	HukumEkonomi Syariah
34.	Siti Sarah Durumias	6	HukumEkonomi Syariah
35.	Nurhasannah Mamonto	4	Akhwal Syaksiah
36.	Dwi Janita Kalundang	8	HukumEkonomi Syariah
37.	Rindayani Rauf	5	HukumEkonomi Syariah

38.	Muhammad Dwi Zaldi Labatjo	5	HukumEkonomi Syariah
39.	Mussayana	6	Akhwal Syaksiah
40.	Muh Fahman Nafian	4	Akhwal Syaksiah
41.	Nur Alisa	8	Akhwal Syaksiah
42.	Ahwan Ganda	5	Akhwal Syaksiah
43.	Ashar Aditia	5	HukumEkonomi Syariah
44.	Siti Sarah	4	HukumEkonomi Syariah
45.	Muhammad Yusuf	4	HukumEkonomi Syariah
46.	Muhammad Israfil	5	Akhwal Syaksiah
47.	Akmal Sodikin	6	Akhwal Syaksiah
48.	Muhammad Yusril	5	HukumEkonomi Syariah
49.	Ismi Anggung	5	Akhwal Syaksiah
50.	Wahdania Ahmad	5	Akhwal Syaksiah

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa jumlah dari 50 mahasiswa terdapat responden yang semester 4 yang berjumlah 7 mahasiswa, semester 5 berjumlah 17 mahasiswa, semester 6 berjumlah 13 mahasiswa, semester 7 berjumlah 3 mahasiswa, dan semester 8 berjumlah 10 mahasiswa. Berdasarkan jumlah responden terlihat bahwa rata-rata mahasiswa semester 5 yang lebih banyak mengisi kuisioner tersebut.

Tabel 1.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	17
2	Perempuan	33
	Jumlah	50

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah dari 50 mahasiswa terdapat responden laki-laki sebanyak 17 dan responden perempuan sebanyak 33.

Tabel 1.3
Jumlah Setiap Prodi

No	PRODI	MAHASISWA
1	Hukum Ekonomi Syariah	22
2	Hukum Keluarga	28
	JUMLAH	50

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa Jumlah dari 50 mahasiswa terdapat responden dari Hukum Keluarga berjumlah 28 mahasiswa dan Hukum Ekonomi Syariah berjumlah 22 mahasiswa. Berdasarkan jumlah responden terlihat bahwa dari dua prodi yang ada di fakultas syariah IAIN manado, bahwa mahasiswa program studi hukum keluarga sangat berinisiatif atau tertarik dalam mengisi kuisioner dalam memilih pasangan hidup dibandingkan prodi hukum ekonomi syariah.

B. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado

Mencari pasangan hidup tidak hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan biologis, tetapi untuk menjadikan keluarga yang *sakinah, mawaddaah, wa rahmah* yang mampu melahirkan generasi yang baik⁴⁰. Berikut adalah data wawancara atau jawaban dari narasumber.

⁴⁰ Khoiruddin Nasution, *hukum perkawinan I*, (Yogyakarta: Academia tazzaafa, 2005), 38.

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Fisik membuat seseorang yang tidak suka menjadi suka		✓		

Tabel 1.4

Daftar Pernyataan Kekayaan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	TOTAL
1	Kekayaan merupakan kriteria utama dalam memilih pasangan hidup	2	3	1	2	8
2	Kekayaan membuat seseorang yang tidak suka menjadi suka karna kekayaan bisa merubah kekayaan		2	8	3	13
3	Memandang kekayaan membuat rumah tangga tidak bertahan lama	10	3	1	1	15
4	Kekayaan membuat kehidupan dalam rumah tangga menjadi sakinah, mawaddah, dan wa rahmah	1	1	5	3	10
5	Dengan memandang kekayaan, ketiga kriteria yang lainya akan terpenuhi dalam memilih pasangan hidup	1	1	2	2	6
	TOTAL	14	9	17	11	50

Sumber: data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan melalui gogle form dengan pernyataan memandang kekayaan pada Mahasiswa Fakultas Fyariah Institut Agama Islam Negeri Manado dengan jumlah responden sebanyak 50 Mahasiswa, Tercatat :

SS : 14 Mahasiswa

S : 9 Mahasiswa

TS : 17 Mahasiswa

STS : 11 Mahasiswa

Berdasarkan table 1.4 Pernyataan kriteria kekayaan, Pada pernyataan pertama terdapat 2 Mahasiswa sangat setuju, 3 memilih setuju, 1 memilih tidak setuju dan 2 memilih sangat tidak setuju, dengan total pernyataan sebanyak 8 Mahasiswa. Pada pernyataan kedua terdapat tidak ada mahasiswa yang memilih sangat setuju, 2 memilih setuju, 8 memilih tidak setuju dan 3 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 13 mahasiswa. Pada pernyataan ketiga terdapat 10 mahasiswa memilih sangat setuju, 3 memilih setuju, 1 memilih tidak setuju dan 1 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 15 mahasiswa. Pada pernyataan keempat terdapat 1 mahasiswa memilih sangat setuju, 1 memilih setuju, 5 memilih tidak setuju dan 3 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 10 mahasiswa. Pada pernyataan kelima terdapat 1 mahasiswa memilih sangat setuju, 1 memilih setuju, 2 memilih tidak setuju dan 2 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 6 mahasiswa. Jadi total keseluruhan 50 informan gabungan dari pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian diketahui hasil keseluruhan dari semua pernyataan menyatakan yang memilih sangat setuju ada 14 mahasiswa dengan alasan kekayaan dapat membuat hidup bahagia sebab terpenuhinya nafkah untuk pasangan. Kemudian yang memilih setuju ada 9 mahasiswa dengan alasan engan kekayaan kehidupan rumah tangga akan tentram. Kemudian yang memilih tidak setuju ada 17 mahasiswa dengan alasan kekayaan akan habis dan yang memilih sangat tidak setuju ada 11 mahasiswa dengan alasan kekayaan hanya titipan sementara.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui , bahwa pada umumnya mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri manado lebih memilih tidak setuju untuk mengutamakan memandang kekayaan dalam memilih pasangan hidup berdasarkan dari hasil keseluruhan menyatakan yang paling banyak yakni memilih tidak setuju dari semua pernyataan kekayaan terdapat 17 mahasiswa yang memilih tidak setuju dengan alasan harta bersifat sementara sebab harta akan habis jika

digunakan dan harta bisa dicari, bukankah rezeki seseorang akan bertambah jika sudah menikah, sebab itu kekayaan tidak dapat untuk dijadikan kriteria utama dalam memilih pasangan hidup.

Tabel 1.5
Daftar Pernyataan Fisik

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	TOTAL
1	Fisik merupakan kriteria utama dalam memilih pasangan hidup	1	1	4	4	10
2	Fisik dapat membuat seseorang yang tidak suka menjadi suka menjadi suka karna fisik bisa merubah keadaan	1	1	4	4	10
3	Memandang fisik membuat rumah tangga tidak bertahan lama	6	2	1	1	10
4	Fisik membuat kehidupan dalam rumah tangga menjadi sakinah, mawaddah, warahmah	1	1	4	1	7
5	Dengan memandang fisik, ketiga kriteria lainnya akan terpenuhi dalam memilih pasangan hidup	1	1		11	13
	TOTAL	10	7	13	21	50

Sumber: data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan melalui google form dengan pernyataan memandang Fisik pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado dengan jumlah responden sebanyak 50 Mahasiswa, tercatat:

SS : 10 Mahasiswa

S : 7 Mahasiswa

TS : 13 Mahasiswa

STS: 21 Mahasiswa

Berdasarkan tabel 1.5 pernyataan kriteria fisik, pada pernyataan pertama terdapat 1 mahasiswa memilih sangat setuju, 1 memilih setuju, 4 memilih tidak setuju dan 4 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 10 mahasiswa. Pada pernyataan kedua terdapat 1 mahasiswa memilih sangat setuju, 1

memilih setuju, 4 memilih tidak setuju dan 4 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 10 mahasiswa. Pada pernyataan ketiga terdapat 6 mahasiswa memilih sangat setuju, 2 memilih setuju, 1 memilih tidak setuju dan 1 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 10 mahasiswa. Pada pernyataan keempat terdapat 1 mahasiswa memilih sangat setuju, 1 memilih setuju, 4 memilih tidak setuju dan 1 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 7 mahasiswa. Pada pernyataan kelima terdapat 1 mahasiswa memilih sangat setuju, 1 memilih setuju, tidak ada memilih tidak setuju dan 11 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 13 mahasiswa. Jadi total keseluruhan genap 50 informan gabungan dari pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian diketahui hasil keseluruhan dari semua pernyataan menyatakan yang memilih sangat setuju ada 23 mahasiswa dengan alasan ingin mendapatkan pasangan yang enak dipandang. Kemudian menjadi tidak lagi suka sebab fisiknya luntur dan membuat seseorang berpaling pada orang lain yang lebih muda, sebab itu fisik tidak dapat untuk dijadikan kriteria utama dalam memilih pasangan hidup.

Tabel 1.6

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	TOTAL
1	Keturunan merupakan kriteria utama dalam memilih pasangan	-	-	9	5	14
2	Keturunan dapat membuat seseorang yang tidak suka menjadi suka karena keturunan bisa merubah keadaan	-	-	8	5	13
3	Memandang keturunan membuat membuat rumah tangga tidak bertahan lama	1	1	1	1	4
4	Keturunan membuat kehidupan dalam rumah tangga menjadi sakinah, mawaddah, warahmah.	-	-	10	4	14
5	Dengan memandang keturunan, Ketiga kriteria yang lainnya akan terpenuhi dalam memilih pasangan hidup	-	-	1	4	5
	TOTAL	1	1	29	19	50

Daftar Pernyataan keturunan

Sumber: data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan melalui gogle form dengan pernyataan memandang keturunan pada mahasiswa fakultas syariah institut agama islam negeri manado dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa

SS : 1 Mahasiswa

S : 1 Mahasiswa

TS : 29 Mahasiswa

STS: 19 Mahasiswa

Berdasarkan tabel 1.6 pernyataan, pada pernyataan kriteria keturunan, pada pernyataan pertama tidak ada mahasiswa memilih sangat setuju, tidak ada memilih setuju, memilih tidak setuju 9 dan 5 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 14 mahasiswa. Pada pernyataan kedua terdapat tidak ada mahasiswa memilih sangat setuju, tidak ada memilih setuju, 8 memilih tidak setuju dan 5 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 13 mahasiswa. Pada pernyataan Ke tiga terdapat 1 memilih sangat setuju, 1 setuju, 1 tidak setuju dan sangat tidak setuju 1, Dengan total pernyataan sebanyak 4 mahasiswa. Pada pernyataan keempat tidak ada mahasiswa yang memilih sangat setuju, tidak ada memilih setuju, 10 memilih tidak setuju, Dan 4 memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 14 mahasiswa. Pada pernyataan kelima tidak ada mahasiswa memilih sangat setuju, tidak ada memilih setuju, 1 memilih tidak setuju, 4 memilih sangat tidak setuju, Dengan total pernyataan sebanyak 5 mahasiswa. Jadi total keseluruhan genap 50 informan gabungan dari pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kemudian diketahui hasil keseluruhan dari seluruh pernyataan menyatakan yang memilih sangat setuju ada 1 mahasiswa dengan alasan jika keturunan seseorang baik maka didikan untuk anaknya akan baik.

Kemudian yang memilih setuju ada 1 mahasiswa dengan alasan keturunan yang baik akan menciptakan anak yang baik pula karena anak yang baik tingkahnya berasal dari ajaran yang baik. Kemudian yang memilih tidak setuju ada 29 mahasiswa dengan alasan keturunan tidak menjamin bahwa anak akan mengikuti keluarganya dan yang memilih sangat tidak setuju ada 19 mahasiswa dengan alasan keturunan tidak dapat dijadikan kriteria utama sebab keluarga yang didikannya baik belum tentu bisa mengatur anaknya kearah yang baik. Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui, bahwa pada umumnya mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam

Negeri manado lebih memilih tidak setuju untuk mengutamakan memandang keturunan dalam memilih pasangan hidup berdasarkan dari hasil keseluruhan menyatakan yang paling banyak yakni memilih tidak setuju dari semua pernyataan keturunan terdapat 29 mahasiswa yang memilih tidak setuju dengan alasan keturunan tidak menjamin ketika keluarganya baik maka didikannya akan baik.

Berdasarkan tabel 1.6 dapat ketahui, bahwa pada umumnya mahasiswa fakultas syariah iain manado lebih memilih tidak setuju untuk mengutamakan memandang keturunan dalam memilih pasangan hidup. Berdasarkan dari hasil keseluruhan menyatakan yang paling banyak yakni memilih tidak setuju dari semua pernyataan keturunan terdapat 29 mahasiswa yang memilih tidak setuju, dengan alasan keturunan tidak menjamin ketika keluarganya baik maka didikannya akan baik. Pula begitupun dengan kesuburan tidak mustahil jika seseorang dinyatakan tidak bisa memiliki keturunan semua itu kembali kepada sang pancipta tidak ada yang mustahil baginya jika seseorang ikhlas sebab keturunan tidak dapat dijadikan kriteria utama dalam memilih pasangan hidup.

Tabel 1.7

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	TOTAL
1	Agama merupakan kriteria utama dalam memilih pasangan hidup	15	4	-	-	19
2	Agama dapat membuat seseorang yang tidak suka menjadi suka karena agama bisa merubah keadaan	2	3	1	-	6
3	Memandang agama membuat rumah tangga tidak bertahan lama	-	1	-	14	15
4	Agama membuat kehidupan dalam rumah tangga menjadi sakinah, mawaddah, warahmah.	-	2	-	-	2
5	Dengan memandang agama, ketiga kriteria yang lainnya akan terpenuhi dalam memilih pasangan hidup	8	-	-	-	8
	TOTAL	25	10	1	14	50

Daftar pernyataan Agama

Sumber: data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan melalui gogle form dengan pernyataan memandang agama pada mahasiswa fakultas syariah institut agama islam negeri manado dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa, Tercatat :

SS : Mahasiswa : 25

S : Mahasiswa : 10

TS : Mahasiswa : 1

STS: Mahasiswa : 14

Berdasarkan tabel 1.7 pernyataan kriteria agama, pada pernyataan pertama terdapat 15 mahasiswa memilih sangat setuju ,4 memilih setuju, tidak ada memilih tidak setuju, tidak ada memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 19 mahasiswa. Pada pernyataan kedua terdapat 2 mahasiswa memilih sangat setuju, 3 mahasiswa memilih setuju, 1 mahasiswa memilih tidak setuju, tidak ada mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju. dengan total pernyataan sebanyak 6 mahasiswa. Pada pernyataan Ke tiga terdapat tidak ada yang memilih memilih sangat setuju, 1 mahasiswa memilih setuju, tidak ada mahasiswa yang memilih tidak setuju, 14 mahasiswa memilih sangat tidak setuju seuju, Dengan total pernyataan sebanyak 15 mahasiswa. Pada pernyataan keempat tidak ada mahasiswa yang memilih sangat setuju, 2 memilih setuju, tidak ada yang memilih tidak setuju, Dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dengan total pernyataan sebanyak 2 mahasiswa. Pada pernyataan kelima 8 mahasiswa memilih sangat setuju, tidak ada memilih setuju, tidak ada yang memilih tidak setuju, tidak ada yang memilih sangat tidak setuju, Dengan total pernyataan sebanyak 8 mahasiswa. Jadi total keseluruhan genap 50 informan gabungan dari pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Kemudia diketahui hasil keseluruhan dari semua pernyataan menyatakan yang 25 memilih sangat setuju ada mahasiswa dengan alasan jika agama seseorang baik, maka akan baik pula ketiga kriteria selain dari agama sebab dengan agama yang baik sifat sesorang akan baik karena agama berasal dari diri sendiri. Kemudian yang memilih setuju ada 10 mahasiswa dengan alasan jika agama seseorang baik maka terjamin pula kebaikan seseorang. Kemudian yang memilih tidak setuju ada 1 mahasiswa dengan alasan agama bisa diperbaiki setelah menikah. Dan memilih

sangat tidak setuju ada 14 mahasiswa dengan alasan agama seseorang dapat diajarkan setelah menikah seperti suami yang menuntun istrinya belajar agama.

Berdasarkan tabel 1.7 dapat diketahui, bahwa pada umumnya mahasiswa fakultas syariah institut agama islam negeri manado lebih memilih sangat setuju untuk mengutamakan memandang agama dalam memilih pasangan hidup. Berdasarkan dari hasil keseluruhan menyatakan yang paling banyak yakni, memilih sangat setuju dari semua pernyataan agama terdapat mahasiswa yang memilih sangat setuju dengan alasan jika seseorang benar faham terhadap aturan agama dan mengerti tentang tujuan pernikahan dalam agama kemudian menjalankan tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang suami maupun istri, dengan baik dan benar maka insyaallah akan tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Sebab keturunan tidak dapat untuk dijadikan kriteria utama dalam memilih pasangan hidup.

Berdasarkan hasil dari beberapa pernyataan dari empat kriteria memilih pasangan hidup sesuai anjuran Rasulullah SAW, Yakni memandang kekayaan, fisik, keturunan dan memandang agama dapat diketahui, bahwa rata rata tanggapan responden lebih mengarah sangat setuju memilih memandang agama sebagai kriteria utama dalam memilih pasangan hidup. Sebagaimana terlihat pada tabel prnyataan masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari formulir gogle form yang mendapatkan sampel Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado sebanyak 50 mahasiswa, Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa perwakilan Mahasiswa dari masing-masing prodi, yaitu dari prodi hukum keluarga, dan Hukum Ekonomi Syariah. Berikut adalah data wawancara atau jawaban dari narasumber

1. Hukum Keluarga

- a. Muhammad Riza Ibrahim

Pandangan Muhamamad Riza Ibrahim mengenai kriteria memilih pasangan hidup yakni, lebih mengutamakan memandang agama dengan alasan bahwa nantinya agamalah Pandangan Muhammad Riza Ibrahim mengenai kriteria memilih pasangan hidup yakni, lebih mengutamakan memandang agama dengan alasan bahwa nantinya agamalah yang mengantarkan seorang insan menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab, jika seorang insan ketika memilih pasangan hidup lalu lebih mengutamakan memandang faktor agama niscaya kebahagiaan akan

datang dan pasangan hidup yang dijadikan pilihan merupakan pasangan yang tepat. Sebagaimana dalam hadist yang artinya nikahilah wanita karena empat perkara, karena kecantikan, hartanya, keturunan dan agamanya, tetapi pilihlah karena agamanya agar engkau selamat. Muhammad Riza Ibrahim memilih memandang agamanya agar selamat dan mendapatkan pendamping yang dianjurkan oleh Islam. Kemudian alasan tidak memilih beberapa kriteria lain sebab kecantikan adalah sesuatu yang bersifat materi yang akan pudar seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang dengan perubahan yang terjadi di wajah dan tubuhnya sehingga kecantikan tidak dapat dijadikan sebagai faktor terpenting dalam memilih pasangan hidup. Begitupun dengan harta yang juga bersifat materi yang akan habis jika digunakan dan keturunan juga tidak menjamin bahwa jika orang tuanya baik maka anaknya pun akan baik pula sehingga keturunan tidak dapat dijadikan faktor utama⁴¹.

b. Nahira Kurnia Putri

Mengenai kriteria memilih pasangan hidup yakni lebih mengutamakan memandang faktor agamanya. Sebab jika seseorang benar-benar faham dan taat terhadap aturan agama dan mengerti tentang tujuan pernikahan dalam agama, kemudian menjalankan tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang suami ataupun istri dengan baik dan benar maka Insyaa Allah akan tercipta keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. Kemudian tidak memilih kriteria dengan memandang fisik atau paras sebab Nahira tahu bahwasannya paras seseorang tidak ada yang kekal, semua itu akan pudar dan hilang seiring berjalannya waktu. Kemudian tidak memilih memandang keturunan sebagai faktor utama sebab keturunan bisa saja dirubah tidak ada yang mustahil, jika seseorang itu tidak subur bukan berarti seseorang itu tidak akan bisa memiliki keturunan selama hidupnya selama seseorang berikhtiar meminta pertolongan kepada Allah SWT. Kemudian tidak memilih memandang faktor harta, sebab harta akan habis dan kekayaan tidak kekal serta harta bisa dicari, bukankah rezeki seseorang akan bertambah jika sudah menikah, sebab itu kekayaan tidak tepat untuk diutamakan dalam memilih pasangan hidup⁴²

⁴¹ Muhammad riza ibrahim, mahasiswa prodi hukum keluarga fakultas syariah, wawancara, tanggal 10 februari 2024.

⁴² Nahira KM, mahasiswi prodi hukum keluarga fakultas syariah, wawancara, pada tanggal 11 februari 2024.

c. Rahmawati

Pandangan Rahmawati Ad mengenai kriteria memilih pasangan hidup yakni, lebih mengutamakan memandang agama laki-laki yang dipilih menjadi imamnya kelak dengan alasan bahwa dengan memilih pasangan dengan memandang agama maka semua kriteria yang lainnya akan mengikut dan agamalah yang mengantarkan seorang insan menuju kepada kebahagiaan baik itu di Dunia dan kebahagiaan yang nyata yakni Jannah Allah. Sebab, jika seseorang ketika memilih pasangan hidup lalu lebih mengutamakan memandang faktor agama niscaya kebahagiaan akan datang dan pasangan hidup yang dijadikan pilihan merupakan pasangan yang tepat sebagaimana anjuran Rasulullah saw. Kemudian alasan tidak memilih beberapa kriteria lain sebab paras adalah sesuatu yang bersifat materi yang akan pudar seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang, jika paras menjadi pilihan maka akan timbulnya penyesalan sebab jika seseorang sudah tua parasnya tidak akan sama di waktu muda sehingga pudarlah rasa cinta. Begitupun dengan harta yang juga bersifat materi yang akan habis jika digunakan dan saat mendapat masalah yakni mengalami kebangkrutan maka tidak akan kaya lagi. Kemudian keturunan juga tidak menjamin bahwa jika orangtuanya baik maka anaknya pun akan baik pula sehingga keturunan tidak dapat dijadikan faktor utama dalam memilih pasangan hidup⁴³.

d. Patmawati

Pandangan Patmawati mengenai kriteria memilih pasangan hidup yakni, sebagai wanita paling utama yakni memandang agama sebab sejatinya wanita memilih pasangan yang baik agamanya seperti rajin beribadah, mengerti dan faham cara menuntun pasangan sesuai anjuran Islam karena laki-laki yang faham agama InsyaAllah menjadi jembatan agar lebih mengetahui ajaran agama yang baik. Kemudian tidak memilih kekayaan sebab menurutnya kekayaan itu tidak abadi bisa saja hari ini seseorang itu kaya tapi tidak menutup kemungkinan besok akan kekurangan. Kemudian tidak memilih memandang paras atau fisik sebagai faktor utama dalam memilih pasangan hidup sebab fisik semua orang bisa saja berubah seiring bertambahnya usia, mungkin hari ini seseorang itu baik rupanya tanpa ada cacat sedikitpun tetapi dengan bertambahnya usia seseorang semua itu akan

⁴³ Rahmawati, mahasiswi prodi hukum keluarga fakultas syariah, wawancara pada tanggal 10 februari 2024.

berubah dan keturunan menurut Patmawati ketika seorang hamba berikhtiar melalui anjuran atau ajaran agama pasti akan diberikan yang terbaik menurut Allah Swt⁴⁴.

e. Muhammad Israfi

Muhammad Israfil mengatakan bahwa, jika ditanya kriteria memilih pasangan hidup saya lebih memilih memandang keturunan sebagai faktor utama, sebab dengan keturunan akan lebih mengetahui silsilah keluarga itu baik dan bisa mempunyai penerus ketika sudah tua ataupun wafat nantinya. Kemudian tidak memilih agama sebab mengenai agama perempuan yang nantinya beliau pilih bisa beliau didik atau memperbaiki agama istrinya jika istrinya masih kurang dalam hal agama ketika sudah menikah karena laki-laki itu sebagai pemimpin yang akan memimpin wanita yang akan membimbing istrinya agar lebih faham tentang agama yang dianutnya agar memiliki pengetahuan agama yang baik dan faham betul mana yang baik dan buruk. Kemudian tidak memilih kekayaan sebab seseorang tidak akan selamanya kaya dan kekayaan juga bisa dicari karena rezeki setiap orang akan selalu ada dan paras sebab kekayaan bisa dicari dan paras atau kecantikan bisa luntur jika sudah menua⁴⁵.

f. Winda Lestari

Pandangan Winda Lestari mengenai kriteria memilih pasangan hidup yakni, lebih mengutamakan memandang agama laki-laki yang dipilih menjadi imamnya kelak dengan alasan bahwa agamalah yang mengantarkan seorang insan menuju kepada kebahagiaan baik itu di Dunia dan kebahagiaan yang nyata yakni Jannah Allah. Sebab, jika seseorang ketika memilih pasangan hidup lalu lebih mengutamakan memandang faktor agama niscaya kebahagiaan akan datang dan pasangan hidup yang dijadikan pilihan merupakan pasangan yang tepat sebagaimana anjuran Rasulullah saw yang mengingatkan bahwa faktor agama yang paling tepat untuk memilih pasangan hidup. Kemudian alasan tidak memilih beberapa kriteria lain sebab kecantikan adalah sesuatu yang bersifat materi yang akan pudar seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang dengan perubahan yang terjadi di tubuhnya sehingga kecantikan tidak dapat dijadikan sebagai faktor terpenting dalam memilih pasangan hidup. Begitupun dengan harta yang juga

⁴⁴ Fatmawati, mahasiswi prodi hukum keluarga fakultas syariah, wawancara pada tanggal 11 februari 2024.

⁴⁵ Muhammad israfi, mahasiswa prodi hukum keluarga fakultas syariah, wawancara, pada tanggal 12 februari 2024.

bersifat materi yang akan habis jika digunakan dan keturunan juga tidak menjamin bahwa jika orang tuanya baik maka anaknya pun akan baik pula sehingga keturunan tidak dapat dijadikan faktor utama dalam memilih pasangan hidup⁴⁶.

2. Hukum Ekonomi Syariah

a. Irlan Aditya

Irlan Aditya mengatakan bahwa, jika ditanya kriteria memilih pasangan hidup, lebih memilih memandang agama sebagai faktor utama. Sebab menurut Irlan jika perilaku agamanya baik pasti kriteria menurut Islam selain dari pada agama akan baik karena Islam mengajarkan untuk mengelola harta, kecantikan dan menyesuaikan diri dari perbedaan latar belakang (keturunan). Kemudian tidak memilih kekayaan sebagai faktor utama dalam memilih pasangan hidup sebab kekayaan bisa hilang kapanpun dengan munculnya musibah, sebab kekayaan hanya titipan sementara yang akan habis seiring berjalannya waktu kemudian tidak memilih memandang paras atau fisik sebagai faktor utama dalam memilih pasangan hidup sebab fisik semua orang bisa saja berubah seiring bertambahnya usia, berubah dari segi penampilan seperti wanita yang dulunya cantik, putih, bersih kemudian setelah menikah dan mempunyai anak sudah tidak pernah merawat dirinya sehingga bentuk tubuhnya tidak bagus, kelihatan lebih tua, kelihatan tidak menarik lagi untuk dipandang sehingga rasa tidak nyaman akan muncul dan rasa cinta akan pudar dan tidak memilih keturunan sebab menurut keturunan yang baik merupakan didikan yang baik pula dari keluarga yang mempunyai dasar agama yang kuat⁴⁷.

b. Husniati

Pandangan mengenai memilih pasangan hidup adalah lebih memilih memandang keturunan, sebab keturunan bisa memandang laki laki yang nantinya menikah bersamanya apakah baik berasal dari keturunan atau didikan dari keluarga. Kemudian tidak memilih memandang agama karena ketika nantinya sudah menikah bisa belajar agama bersama suaminya. Dan tidak memandang kekayaan sebab jika seseorang memiliki banyak harta parahnya jika iman sudah tidak ada akan membuat seseorang lupa diri. Kemudian tidak memilih memandang paras atau fisik sebagai

⁴⁶ Winda lestari, mahasiswa prodi hukum keluarga fakultas syariah, wawancara , pada tanggal 10 februari 2024.

⁴⁷ Irlan aditia, mahasiswa prodi hukum ekonomi syariah fakultas syariah, wawancara, pada tanggal 10 februari 2024.

faktor utama dalam memilih pasangan hidup sebab fisik bisa saja berubah seiring bertambahnya usia, bentuk dan rupa seseorang bisa saja berubah seperti munculnya keriput dibagian wajah, berubahnya rambut menjadi putih, badan yang dulunya kekar bisa saja menjadi kurus maupun gemuk, sehingga jika seseorang memandang fisik sebagai faktor utama bisa saja akan muncul masalah jika sudah terjadi pernikahan seperti munculnya rasa bosan ataupun tidak lagi merasa nyaman sebab orang yang dinikahnya tidak seperti awal bertemu dengannya⁴⁸.

c. Muhammad Fahman

Pandangannya mengenai kriteria memilih pasangan hidup lebih memandang agama dengan alasan bahwa dengan memandang agama pasangan yang akan dinikahi atau menjadi pasangan hidup akan mempermudah dalam mendidiknya kelak, sebab perempuan yang baik agamanya akan mengetahui cara hidup yang baik dan tahu cara menghormati suaminya, tetapi Muhammad Fahman tidak bisa pungkiri bahwa disamping memandang agama ia juga menginginkan perempuan yang cantik, dengan alasan disatu sisi berfikir untuk akhirat dengan mendapatkan perempuan yang taat agama sehingga dengan mudah mendidiknya untuk mendapatkan bekal ke surga. Dengan alasan lain memilih perempuan yang cantik agar enak dipandang. Kemudian alasan tidak memilih beberapa kriteria lain diantaranya harta dan keturunan sebab harta tidak kekal bersifat materi yang akan habis jika digunakan dan keturunan juga tidak menjamin bahwa jika orang tuanya baik maka anaknya pun baik pula, jika perempuan tidak subur menurutnya masih ada yang namanya poligami dan bisa mendapatkan keturunan di istri yang lain dengan izin istri pertama namun dengan menikahi perempuan lain akan membuat hati istrinya merasa sakit sehingga keturunan tidak dapat dijadikan faktor utama dalam memilih pasangan hidup sebab tujuan menikah untuk mencapai keluarga yang bahagia⁴⁹.

C. Pandangan Hukum Islam terhadap kriteria memilih Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado

Kriteria ajaran islam dalam memilih pasangan ada 4 yakni :

⁴⁸ Husniati, mahasiswi prodi hukum ekonomi syariah, *wawancara*, pada tanggal 11 februari 2024.

⁴⁹ Muhammad fahman, mahasiswa prodi hukum ekonomi syariah fakultas syariah, *wawancara*, pada tanggal 12 februari 2024

1. Kekayaan

Kekayaan memang sangatlah penting dalam memilih pasangan hidup, bahkan Rasulullah saw terkenal dengan kekayaannya, dermawan paling banyak sedekahnya, tetapi sebuah pernikahan bukanlah semata-mata hanya mengejar kekayaan, bahkan Allah mengancam seseorang yang semata-mata menikah hanya mengejar kemewahan ataupun kekayaan, karena harta dijadikan faktor utama bersiap-siap akan menanggung kehancuran jika harta sudah tiada.

2. Keelokan

Kriteria keelokan boleh saja, keelokan memang adalah fitrah manusia, bahkan Allah adalah sesuatu yang sangat indah, tetapi bila ketampanan dan kecantikan menjadi utama dalam memutuskan menikahi seseorang maka resiko konflik ketika berkeluarga akan semakin besar⁵⁰. Memilih yang berparas cantik atau ganteng sangat manusiawi, sebab enak dipandang, menyenangkan jika berhadapan⁵¹. Pernikahan bukan sekedar bersenang-senang, karena sesungguhnya rupa yang indah adalah karunia dari Allah untuk semua hambanya, tetapi bukan untuk selamanya, semua akan kembali ke sang pencipta yakni Allah swt, terutama keelokan yang dititipkan kepada semua hambanya, pasti akan diambil secara perlahan dengan bertambahnya usia sang hamba.

3. Keturunan

Kriteria dengan memandang keturunan boleh dijadikan kriteria dalam memilih pasangan hidup. Keturunan merupakan suatu yang juga sangat penting dikarenakan keluarga sangat berperan besar dalam mempengaruhi perilaku ataupun keimanan seseorang, sebab keluarganya baik dan harmonis, dan bisa mendidik anak-anaknya maka bisa dipastikan, bahwa keturunannya juga baik, karena perilaku baik buruk terbesar yakni dari lingkungan terdekat (keluarga).

4. Akhlak dan Agama

Faktor yang paling utama, yang tidak boleh tidak, harus ada pada calon pasangan hidup. Agama harus dijadikan kriteria utama ketika menentukan pasangan hidup semakin baik akhlak dan agama seseorang akan semakin jelasnya

⁵⁰ Sofyan basir, *membangun keluarga sakinah*, journal universitas islam negeri alauddin makassar, vo.6 (2019).

⁵¹ Nashih Nasrullah, *keelokan paras dan kekayaan bukan jadi penentu cari pasangan*, diakses pada 13 februari 2024.

kebahagiaan sebuah rumah tangga telah terbentang⁵². Akhlak dan Agama disini bukanlah sebatas ilmu dan retorika atau banyaknya hafalan dikepala, melainkan mencakup ucapan dan perbuatan sebagai cerminan dari hati seseorang yang telah melekat dalam kepribadiannya. Pernikahan bukan sesuatu yang diwajibkan, tetapi dalam islam, menikah adalah salah satu bentuk ibadah. Beberapa tujuan menikah dalam islam yaitu, menambah keturunan dan menjauhkan diri dari zina yang sangat dilarang oleh Allah SWT⁵³. Memilih pasangan hidup dalam islam telah dijelaskan bagaimana cara memilih pasangan. Rasulullah SAW bersabda pada hadis riwayat AL- Bukhari No. 4700 yang berkulitas shahih⁵⁴.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, diceritakan Yahya dari 'Ubaidullah ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknva dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanva, karena keturunannva, karena kecantikannva dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.

Hadist tersebut membawa pesan moral dalam memilih calon istri, faktor agama merupakan prioritas pertama sedangkan faktor-faktor lain perlu dipertimbangkan setelah faktor agama terpenuhi sebab perwakawinan bukan semata mata untuk kesenangan duniawi, melainkan sarana untuk membina untuk kehidupan yang sejahtera lahir dan batin⁵⁵. Perkawinan adalah untuk menjaga keselamatan agama dan moral bagi anak keturunan⁵⁶. Mengenai hadits diatas menjelaskan bahwa Rasulullah menganjurkan untuk memilih calon pasangan hidup sebab dengan

⁵² Muhammad hafil, *empat pertimbangan memilih pasangan*, Jakarta, diakses pada 22 februari 2024.

⁵³ Eki rofiq, *boleh cari rupawan, empat kriteria memilih pasangan*, diakses pada 27 februari 2024.

⁵⁴ Shahih al- bukhari no.4.700,3, 746: sunan ibnu majah no. 1, 848 : sunan abu dawud no. 1, 751: sahih muslim 2, 661.

⁵⁵ Kha'mim baydlowi, *kriteria pasangan ideal perspektif mahasiswa fakultas syariah universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang* (studi living hadis riwayat al bukhari tentang empat kriteria pasangan ideal, skripsi, malang : universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang, 2020).

⁵⁶ Mahmud yunus, *study islam*, (Jakarta : ratu jaya, 2012), 29.

mendapatkan istri atau suami dari nasab yang baik, diharapkan nantinya akan lahir keturunan yang baik pula. Mendapatkan keturunan yang baik merupakan bagian dari perintah agama. Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ayat diatas memberi anjuran untuk memperhatikan nasib anak anak mereka apabila menjadi yatim dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan di kemudian hari anak-anak lemah dalam keadaan yatim yang belum mampu mandiri di belakng mereka yang mereka khawatir terhadap kesehjatraan-nya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan. Hendaklah mereka para wali bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintah-nya dan menjauhi larangan-nya, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak yatim dalam asuhanya⁵⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dan data google form dengan responden sebanyak 50 mahasiswa yang menyatakan, bahwa rata-rata responden memiliki kriteria yang sama dengan hadis anjuran dalam memilih calon pasangan hidup terlihat pada tabel 1.7 dengan hasil sebanyak 25 memilih sangat setuju, 10 memilih setuju, 1 memilih tidak setuju dan 14 memilih sangat tidak setuju. Beginilah kesimpulan data hasil wawancara dari 50 narasumber tentang kriteria memilih pasangan hidup, yaitu: Pandangan mengenai kriteria memilih pasangan hidup yakni, lebih mengutamakan memandang agama dengan alasan bahwan jika agama seseorang sudah baik maka kriteria yang lainnya akan mengikut sebab agama adalah pondasi dalam kehidupan dan nantinya agamalah yang mengantarkan seorang insan menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat dan seseorang yang faham agama akan tahu mana perbuatan yang baik dan buruk. Sebab, jika seorang

⁵⁷ Kementrian agama RI, *al-quran dan terjemahanya*, (Jakarta : Maghfirah pustaka, 2019).

insan ketika memilih pasangan hidup lalu lebih mengutamakan memandang faktor agama niscaya kebahagiaan akan datang hidup menjadi tentram dan pasangan hidup yang dijadikan pilihan merupakan pasangan yang tepat untuk menemani seumur hidup dan merupakan jodoh di dunia dan di akhirat. Sebagaimana dalam hadist yang artinya nikahilah wanita karena empat perkara, karena kecantikan, hartanya, keturunan dan agamanya, tetapi pilihlah karena agamanya agar engkau selamat maka memilih memandang agamanya agar selamat dan mendapatkan pendamping yang dianjurkan oleh Islam. Berdasarkan data hasil wawancara dan google form menunjukkan bahwa kriteria memilih pasangan hidup pada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado sudah sesuai dengan hukum Islam yakni ditandai pada umumnya lebih banyak informan mengutamakan memilih kriteria agama sebagai kriteria memilih pasangan hidup dengan alasan sesuai hadis anjuran Rasulullah SAW memperingati bahwa pilihlah agama niscaya ketiga kriteria selain dari pada agama akan terpenuhi dan niscaya kebahagiaan akan datang.

Pandangan peneliti sendiri dalam memilih pasangan hidup tentunya memilih memandang agama sebagai faktor utama dalam memilih pasangan dengan alasan bahwa agama sangat penting sebagai perempuan menginginkan laki-laki yang faham agama guna ada yang membimbing pengetahuan agama supaya pengetahuan lebih baik. Laki-laki yang faham agamanya baik tentu saja dewasa dalam menyikapi masalah yang nantinya terjadi untuk menghindari kata perceraian yang sesungguhnya sangat dibenci Allah. Peneliti sangat ingin memiliki laki-laki yang faham agama dibanding memandang kriteria selain dari pada agama sebab peneliti sudah menjalani memandang selain dari pada agama yakni memandang kekayaan, keturunan dan fisik atau rupa ganteng laki-laki tetapi semua itu kurang, seringkali muncul yang namanya sakit hati sehingga timbul rasa tidak nyaman. jadi sebagai pelajaran bahwa sebagai makhluk sosial tidak dipungkiri ingin memiliki pasangan yang mapan kekayaan, keturunan yang baik dan paras yang cantik atau ganteng tetapi yang paling penting yang dibutuhkan yakni rasa nyaman agar terhindar dari yang namanya pertengkaran yang dapat merusak rumah tangga yang rasa nyaman dimaksud berasal dari faham agama yang baik sebab laki-laki yang faham agamanya baik tidak mudah menyakiti hati seorang perempuan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kriteria yang paling tepat untuk dijadikan sebagai faktor yang paling tepat dalam memilih pasangan hidup yakni memandang agama.

D. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup

Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado beragam dalam memahami mengenai pemilihan pasangan hidup, yaitu berdasarkan empat kriteria, yakni kekayaan, keturunan, keelokan dan agama. Upaya pertama yang dilakukan Islam untuk membentuk keluarga harmonis adalah dengan memberikan tuntunan dalam memilih calon pasangan suami-istri. Sebagian orang, mungkin, beranggapan, bahwa Islam sebagai ajaran agama hanya akan memberikan tuntunan yang berorientasi pada aspek spiritual tanpa menyentuh aspek material dalam kehidupan. Asumsi tersebut sangat tidak tepat, karena ajaran agama Islam diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia selama di dunia demi terciptanya kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Dalam memilih calon pasangan, Islam mengakui aspek material sebagai objek pertimbangan yang dibolehkan dan layak dilakukan seorang Muslim. Sebab, hal ini menjadi kecenderungan jiwa manusia menurut watak dan tabiat penciptaannya sebagai makhluk penghuni dunia.

Setiap manusia mempunyai hasrat untuk menyukai keindahan, tertarik kepada lawan jenis, bangga memiliki putra-putri yang sukses, senang dengan harta benda, kendaraan mewah, tanah yang luas, dan binatang peliharaan yang menarik. Dalam hal memilih pasangan, apabila seorang laki-laki memiliki hasrat untuk mendapatkan istri yang cantik dan kaya, maka hasrat semisal itu merupakan suatu hal yang wajar, karena manusia diciptakan memiliki hasrat untuk menyukai keindahan. Namun, apabila manusia mampu mengarahkan hasratnya itu kepada kebaikan menurut tuntunan agama, maka akan dapat menemukan keindahan dan kebahagiaan yang lebih baik. sebagai modal awal untuk membentuk keluarga harmonis adalah dengan melakukan seleksi terhadap calon pasangan suami-istri, sehingga mampu mengantarkan suatu perkawinan menuju tujuan yang dikehendaki Tuhan yang menciptakan manusia

Tuntunan Islam untuk memilih calon pasangan suami-istri dijelaskan melalui sabda Rasulullah SAW., sebagai berikut:

تُنْكَحُ النِّسَاءُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا

Terjemahannya:

Kawinilah karena empat perkara, yaitu: karena hartanya, keturunannya, kecantikan atau ketampanannya, dan agamanya.” (HR. Abu Daud NO. 1751)⁵⁸

⁵⁸ Sulaiman bin Al-Asy'at, Sunan Abu Daud, (Beirut: Muassasah Al-Rayyan, 1998), 6.

Hadits tersebut di atas menjelaskan empat hal yang menjadi kecenderungan seseorang dalam memilih calon pasangan hidup. Bukan hanya bagi laki-laki untuk memilih pasangan perempuan, tetapi juga sebaliknya. Pernyataan Hadits menunjukkan, bahwa memperhatikan aspek harta, keturunan, dan kecantikan atau ketampanan merupakan bentuk pertimbangan yang dibolehkan menurut agama, karena hal tersebut menjadi kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan rumah tangga⁵⁹.

Tuntunan Hadits tersebut di atas, cukup relevan dengan menempatkan objek material berupa harta, keturunan, dan kecantikan atau ketampanan sebagai pertimbangan seleksi dalam memilih calon pasangan hidup. Hal ini membuktikan, bahwa Islam tidak menutup mata padabentuk-bentuk kebutuhan manusia yang bersifat mendasar demi keberlangsungan perkawinan menuju kehidupan rumah tangga. Di dalam kehidupan, ada berbagai macam ketertarikan sebagaimana yang dimiliki oleh setiap orang, ia dapat memiliki daya tarik tersebut seperti paras yang rupawan, harta yang berlimpah, dan juga pangkat yang tinggi. Akan tetapi, sifat daya tarik yang ada di dalam diri manusia itu hanyalah ada dalam diri seseorang seperti sifat yang lemah lembut, ramah, setia, dan sebagainya. Namun, di dalam diri setiap manusia itu terdapat selera yang berbeda, seperti ia yang hanya tertarik rupanya saja, ada juga yang melihat dari harta dan jabatannya saja serta status sosial, dan ada juga yang melihat dari segi kualitas hati. Dengan contoh tersebut, dapat dipahami, bahwa ketertarikan inilah yang membuat seseorang berharap dapat bersanding dengan orang yang sesuai dengan kriterianya dan mayoritas orang juga berharap dapat bersanding dengan pasangan yang baik yang dapat dilihat dari segi perilakunya itu sendiri⁶⁰.

Dalam hal ini, 50 Mahasiswa yang menjadi responden saya dapat memahami pemilihan pasangan hidup berdasarkan aspek material (harta, keturunan, dan kecantikan atau ketampanan). Setiap orang tentu akan berharap bersanding dengan pasangan yang berperilaku baik dan belakangan ini ada pemahaman beredar di tengah masyarakat sering kali didengar untuk mendapat pasangan yang baik, maka orang tersebut harus terlebih dahulu memperbaiki kualitas akan dirinya sendiri.

⁵⁹ Muhammad Ibnu ‘Ali Shawkani, *Nayl Al-Awtar*, (Kairo: Maktabah Mustafa, t.t.), 120

⁶⁰ Achmad Mubarak, *Psikolog Keluarga dari Keluarga Sakinah hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Bina Pena Pariwara, 2005), 119.

Seseorang yang baik pasti dipertemukan dengan pasangan yang baik pula. Sebagaimana Firman Allah SWT. sebagai berikut:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ
لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مَبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya:

Perempuan-perempuan yang keji adalah untuk laki-laki yang keji dan laki-laki yang keji adalah untuk perempuan-perempuan yang keji (pula) dan perempuan-perempuan yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (Surga). (QS. An-Nur (24): 26)⁶¹.

Sebagaimana menurut Shihab terhadap ayat tersebut di atas, bahwa (perempuan-perempuan yang keji), baik perbuatannya maupun perkataannya (adalah untuk laki-laki yang keji) dan (laki-laki yang keji) di antara manusia (adalah untuk perempuan-perempuan yang keji) pula sebagaimana yang sebelumnya tadi (dan perempuan yang baik) baik perbuatan maupun perkataannya (adalah untuk laki-laki yang baik) di antara manusia (dan laki-laki yang baik) di antara mereka (adalah untuk perempuan-perempuan yang baik pula) baik perbuatan maupun perkataannya⁶². Pertimbangan dari segi aspek spiritual di sini merupakan kriteria yang paling mendasar dan urgen untuk diperhatikan dalam memilih calon pasangan hidup. Aspek ini berupa keagamaan yang dimiliki oleh seseorang.

Penempatan agama pada urutan keempat dalam redaksi Hadits bukan berarti bahwa agama menjadi kriteria pilihan yang terakhir atau pilihan alternatif setelah ketiga kriteria sebelumnya gagal diperoleh. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa ketiga kriteria sebelumnya tidak memuat suatu perintah yang wajib dilakukan, tetapi hanya sebagai respon atas kecenderungan manusia dalam memilih calon pasangan hidupnya. Sedangkan, aspek agama menjadi kriteria yang paling mendasar untuk diperhatikan oleh seseorang yang sedang melakukan seleksi dalam memilih calon pasangan hidupnya. Untuk itu, lanjutan Hadits tersebut memerintahkan untuk mengamati keagamaan yang dimiliki oleh seseorang dan

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*., 352. 7

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 1

dijelaskan pula alasannya karena agama berperan dalam mendidik dan membentuk kepribadian seseorang.

Makna keagamaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu orang-orang yang memiliki agama, mereka itu adalah orang-orang yang beretika mulia, terealisasi pada setiap cara pandang dan cara bersikap. Untuk itu, Nabi Muhammad SAW. memilihnya dan menjadikannya sebagai tolak ukur dalam memilih calon pasangan hidup⁶³. Islam memerintahkan kepada umatnya dalam memilih calon pasangan hidup untuk memperhatikan aspek keagamaan yang dimiliki seseorang, bukan sekadar orang yang beragama, yaitu bentuk keagamaan secara substansial yang diyakini, diamalkan, dan menjadi kepribadian seseorang, baik laki-laki maupun perempuan dalam setiap ucapan dan perbuatannya.

Apabila seseorang memiliki keagamaan yang baik, maka orang tersebut akan memiliki watak kepribadian yang baik. Dengan kata lain, bahwa aspek keagamaan akan menjadi jati diri seseorang dalam segala keadaan, baik pada taraf ekonomi tertentu, status sosial, maupun kondisi fisik yang relatif dan beragam. Faktor agama merupakan faktor yang paling dominan dan paling utama dalam memilih pasangan hidup, karena dari faktor inilah yang akan menentukan kebahagiaan dan kedamaian rumah tangga. Hal ini didasarkan pada Hadits Riwayat Abu Hurairah r.a. yang menunjukkan, bahwa di antara empat faktor yang ditunjuk Rasulullah SAW. untuk memilih calon istri, maka faktor agamalah yang harus diutamakan dan menjadi pertimbangan pertama saat menentukan pilihan. Bahkan, dalam surat AlBaqarah ayat 221 dinyatakan, bahwa sekalipun perempuan itu statusnya hanyalah hamba sahaya, namun kalau dia mukmin, maka lebih bagus dan lebih baik untuk dikawini daripada seorang perempuan merdeka yang demikian indah, mempesona, dan cantik menawan, namun dia seorang musyrik penyembah berhala⁶⁴. Keadaan laki-laki yang akan dijadikan sebagai calon pendamping hidup pun harus diperhatikan pula. Laki-laki tersebut harus memenuhi beberapa syarat⁶⁵.

Memilih seseorang untuk dijadikan sebagai pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria pribadi masing-masing memang tidak mudah. Banyak hal yang dipertimbangkan untuk menentukan siapa orang yang tepat menemani sepanjang

⁶³ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Irshad Al-Sari Sharh Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2001), 23.

⁶⁴ Musthafa Kamal Pasha, *Fiqh Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 261.

⁶⁵ Ahmad Umar Hasyim, *Wahai Keluargaku, Jadilah Mutiara yang Indah*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 2005), 40

usia kelak. Namun, memilih pasangan hidup merupakan urusan perasaan, sehingga ketika menemukan seseorang yang dirasa sudah cocok, maka seseorang akan mengabaikan hal-hal yang seharusnya menjadi kriteria utama. Padahal, kriteria ini dapat menentukan baik-buruknya keberlangsungan serta keharmonisan keluarga kelak. Umumnya, masyarakat memperhatikan kriteria untuk memilih pasangan hidup di antaranya adalah kriteria harta, keturunan, kecantikan atau ketampanan, dan agamanya. Akan tetapi, pemilihan berdasarkan pemahaman yang benar terhadap agama menjadi skala prioritas karena kelak sang ibu atau sang ayah akan menjadi pendidik bagi keturunannya. Pemilihan tersebut berdasarkan parameter agama, bukan berarti tidak memberikan peluang sedikitpun pada kriteria lain untuk menjadi pertimbangan, melainkan memberikan penekanan dan prioritas yang lebih terhadap pemahaman agama. Sehingga, dengan kata lain, boleh dan sah saja keempat kriteria tersebut berkumpul pada salah seorang laki-laki ataupun perempuan yang kaya raya, bernasab baik, tampan atau cantik, dan paham dengan syari'at perkawinan berarti mengikat seseorang untuk menjadi teman hidup, tidak hanya untuk satu-dua hari saja, bahkan seumur hidup, Insya Allah. Jika demikian, merupakan salah satu kemuliaan syari'at, bahwa orang yang hendak melaksanakan perkawinan diperintahkan untuk berhati-hati, teliti, dan penuh pertimbangan dalam memilih pasangan hidup idamannya. Namun, anjuran tersebut di atas, sudah semakin diabaikan oleh kebanyakan kaum Muslimin. Sebagian mereka terjerumus dalam perbuatan maksiat seperti pacaran dan semacamnya, sehingga mereka pun akhirnya kawin dengan kekasih mereka tanpa memperhatikan bagaimana keadaan agamanya. Sebagian lagi memilih pasangan idaman hanya dengan pertimbangan fisik. Mereka berlomba mencari laki-laki yang tampan atau perempuan yang cantik untuk dipinang tanpa peduli bagaimana kondisi agamanya. Sebagian lagi kawin untuk menumpuk kekayaan. Mereka pun meminang laki-laki atau perempuan yang kaya raya untuk mendapatkan hartanya. Yang terbaik, tentu, adalah apa yang dianjurkan oleh syari'at dalam memilih pasangan hidup serta menimbang anjuran-anjuran agama dalam praktiknya.

Dipilihnya calon pasangan hidup lebih berdasarkan pada pertimbangan non-fisik (kepribadiannya atau keberagamanya), dikarenakan hal tersebut adalah faktor yang lebih melanggengkan. Namun, realitasnya, banyak orang yang mengira telah memilih pasangannya berdasarkan agama. Pada kenyataannya, merasa ada banyak realitas yang tidak sesuai yang tidak diharapkan setelah berkeluarga, semisal kasar,

otoriter, egois, tidak bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan banyak orang yang kurang memahami esensi agama. Agama yang baik bukan sekadar beragama Islam, memiliki nama Islam, bisa membaca Al-Qur'an, bisa membaca Kitab Kuning, dan lama belajar di pondok pesantren dan perguruan tinggi Islam, pandai berdakwah, memiliki suara yang indah dalam bertilawah, dan lain sebagainya. Agama yang baik lebih didasarkan pada aplikasi keberagamaan yang bersangkutan dalam ibadah, mu'amalah, dan lain sebagainya, yakni orang yang memiliki kepribadian baik, jujur, bertanggung jawab, mandiri, gigih, pekerja keras, menghormati orang lain, memanusiakan orang lain, dan bijak dalam menghadapi masalah⁶⁶. Keberhasilan atau kegagalan suatu perkawinan, tergantung pada cara yang ditempuh dalam memilih pasangan hidup. Langkah dan usaha lain dari mereka pada saat berkeluarga, yaitu menjalankan hak dan kewajiban antara suami dan istri, menciptakan komunikasi yang baik mendidik dan memberikan contoh yang baik, segala sesuatunya harus didasari dengan ajaran dalam agama Islam, dan mereka berharap sebuah keluarga yang harmonis akan terwujud. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami, bahwa sebagian mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Manado memahami pemilihan pasangan lebih didasarkan pada faktor agamanya serta sikap tanggung jawabnya.

⁶⁶ Nurun Najwah, "Kriteria memilih pasangan hidup (*Kajian Hermeneutika Hadits*)," Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Vol. 17, No. 1, (2016): 116

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado adalah hal yang penting diperhatikan sebelum melangsungkan pernikahan. Karena memilih pasangan merupakan teman hidup, imam keluarga dan pendamping saat suka dan duka. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi pasangan sekali dalam seumur hidup. Setelah melakukan penelitian atau penulis mengumpulkan semua jawaban rata-rata responden sudah memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam memilih pasangan. dan rata-rata responden sangat setuju harus memiliki kriteria calon pasangan hidupnya sebelum melangsungkan pernikahan. Masing-masing informan sudah cukup baik dalam memilih dan memahami dengan perspektifnya masing masing, baik memandang dari segi agama, keturunan, kekayaan dan ketampanan.
2. Pandangan hukum Islam terhadap kriteria memilih pasangan hidup pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri manado yakni dari hasil wawancara dan gogle form bahwa secara konkrit akan kita dapati bahwa kriteria objek penelitian ini telah sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mereka telah menetapkan kriteria berdasarkan tawaran agama. Dan juga respon rata rata menjawab sangat setuju jika agama paling utama dalam memilih calon pasangan hidup dikarenakan ini sesuai dengan tuntutan syariat agama islam. Akan tetapi kriteria mahasiswa Fakultas Syariah ini menurut penulis harus lebih dicermati dengan seksama. Makna dari pernyataan penulis mengenai respon objek penelitian ini adalah Ketika, kriteria itu tidak terpenuhi semua, maka bukan sebuah alasan untuk menunda atau bahkan meninggalkan pernikahan. Karena kriteria tersebut bukan suatu kewajiban atas individu untuk menemukan calon yang sebagaimana telah disebutkan oleh agama. Melainkan itu hanya tawaran dan pilihan agama Korelasi perbuatan manusia dengan pemilihan calon pasangan hidup yang menjadi bahasan penulis ini ialah, jangan membebani kriteria dalam memilih pasangan hidup

dengan kriteria yang akan memberikan dampak kesulitan pada diri kita nantinya. Kriteria itu boleh untuk kita buat dan dijadikan sebagai pedoman. Akan tetapi, jangan sampai kriteria itu pula nanti yang akan menyulitkan kita atau bahkan menghalangi kita untuk melangsungkan pernikahan. Kriteria yang telah dibuat itu, hanya menjadi landasan sekunder yang bersifat pilihan, ketika kriteria itu tidak terpenuhi secara keseluruhan, bukan berarti kita tidak melangsungkan pernikahan. Karena hal itu bukan bersifat primer.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diajukan saran yang penulis anggap perlu untuk disampaikan antara lain:

1. Hasil penelitian tentang preferensi pemilihan pasangan hidup ini dapat dijadikan informasi bagi para remaja, Diharapkan lebih selektif dalam memilih pasangan hidup berdasarkan kriteria yang baik baginya dan keluarganya. Namun juga perlu dukungan dari keluarga sebagai orang terdekat dari individu untuk mengingatkan dan memberikan arahan yang baik. Untuk menuju jenjang pernikahan selain penentuan kriteria pasangan hidup yang tepat juga adanya suatu kesiapan dari masing- masing individu yang ingin menikah agar dapat menghadapi dan menjalani permasalahan yang ada di kehidupan keluarganya kelak.
2. Diharapkan bagi Fakultas dapat memperdalam materi perkuliahan yang membahas mengenai kriteria pasangan hidup yang dianjurkan dalam islam, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk membantu mengarahkan seputar pemilihan pasangan hidup sesuai dengan kriteria yang di anjurkan dalam Syariat Islam.

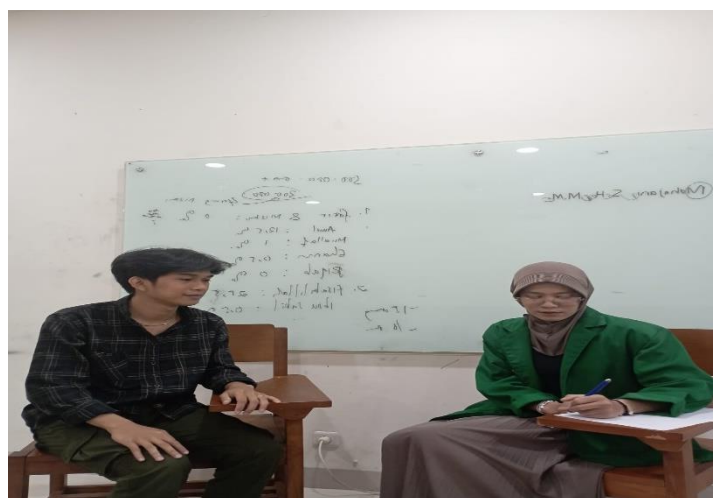
DAFTAR PUSTAKA

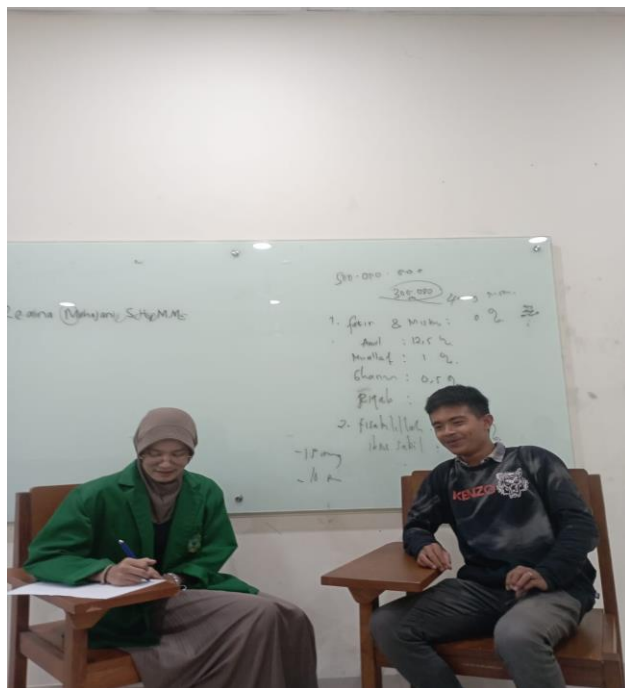
- Nurun Najwah, “*Kriteria memilih pasangan hidup (Kajian Hermeneutika Hadits),*”
Jurnal Studi Ilm Ilmu Al-Qur’an dan Hadits, Vol. 17, No. 1, (2016)
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Irshad Al-Sari Sharh Shahih Al-Bukhari, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2001)
- Musthafa Kamal Pasha, *Fiqh Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003)
- Ahmad Umar Hasyim, Wahai Keluargaku, *Jadilah Mutiara yang Indah*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 2005)
- Achmad Mubarok, *Psikolog Keluarga dari Keluarga Sakinah hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Bina Pena Pariwara, 2005),
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sulaiman bin Al-Asy’at, Sunan Abu Daud, (Beirut: Muassasah Al-Rayyan, 1998)
- Muhammad ibnu ‘Ali Shawkani, Nayl Al-Awtar, (Kairo: Maktabah Mustafa, t.t.)
- Kha’mim baydlowi, *kriteria pasangan ideal perspektif mahasiswa fakultas syariah universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang (studi living hadis riwayat al bukhari tentang empat kriteria pasangan ideal, skripsi, malang : universitas islam negeri maulana malik brahim malang, 2020).*
- Mahmud yunus, *study islam*, (Jakarta : ratu jaya, 2012)
- Kementrian agama RI, *al-quran dan terjemahnya*, (Jakarta : Maghfirah pustaka, 2019).
- Muhammad hafil, *empat pertimbangan memilih pasangan*, Jakarta, diakses pada 22 februari 2024.
- Eki rofiq, *boleh cari rupawan, empat kriteria memilih pasangan*, diakses pada 27 februari 2024.
- Muhammad fahman, mahasiswa prodi hukum ekonomi syariah fakultas syariah, *wawancara*, pada tanggal 12 februari 2024
- Sofyan basir, *membangun keluarga sakinah*, journal universitas islam negeri alauddin makassar, vo.6 (2019).
- Nashih Nasrullah, *keelokan paras dan kekayaan bukan jadi penentu cari pasangan*, diakses pada 13 februari 2024.
- Khoiruddin Nasution, *hukum perkawinan I*, Yogyakarta: Academia tazzafa, 2005.

- Nasution, *metode research: penelitian ilmiah* Jakarta: bumi aksara, 2014.
- Amirul Hadi Haryono, *metode penelitian pendidikan II*, (Bandung: pustaka seria, 1998).
- Abrurrahman fatoni, *metode penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (jakatra: rineka cipta, 2011).
- Arikiunto, *populasi dan sampel, universitas pendidikan Indonesia*, 2006.
- Komarudin, *metode penelitian tesis dan skripsi*, bandung 1979.
- Abduddin nata, *peta keberagaman islam di Indonesia* (Jakarta : PT Raja grafindo, 2001).
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (cet, ke 8, bandung: alfabeta 200
- Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Shalat Tarik Jodoh* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010).
- Hani Widiatmoko, *Ketika Anakku Siap Menikah* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014)
- Paul Gunadi, *Telaga 3-Hidup Tanpa Penyesalan: Memilih Pasangan Hidup* Malang: CV. Evernity Fisher Media, 2017.
- Muhammad Ali, *Fiqih Munakahat* , Metro-Lampung: Laduny Alifatama, Cetakan Ke III, 2020
- Irma Rosalinda, “ *Pengaruh harga diri terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa awal yang mengalami quarter life crisis, jurnal penelitian dan pengukuran psikologi*, “ volume 8, nomor 1, (april 2019).
- DeGenova, M.K. *intimate relationship, mariagess and famies* (7th ed). New York: mc graw-hill
- Diyah winarni, “ *Kriteria memilih pasangan hidup anak milenial perspektif hukum islam* “ study pada pengunjung mall transmart bandar lampung.
- Najwah, “ *Kriteria memilih pasangan hidup kajian hermeneutika hadis* “, Jurnal studi ilmu al- quran dan hadis, 1 april 2020.
- Puteri Amylia binti ulul azmi Dan Suzana mohd Hoesni,” *Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa unversiti kebangsaan Malaysia*”, jurnal fakultas psikologi, vol.13, no 2, (27 juli 2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi

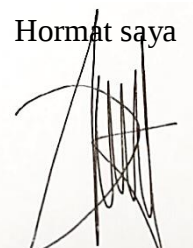




DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Nurhaliza Abbas
Tempat/Tanggal Lahir	: Manado, 14-10-2001
Alamat	: Komo Luar Lingkungan I
Nim	: 19.11.036
Fakultas	: Syariah
Jurusan	: Ahwal al Syakhsiyyah
Semester	: 11
Tahun ajaran	: 2019
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum menikah
Email	: Abbasnurhaliza@gmail.com
Riwayat Pendidikan	
SD	: SD-ALKHAIRAAT
SMP	: SMPN 1 MANADO
SMA	: SMKN 3 MANADO

Hormat saya



NURHALIZA ABBAS

NIM: 19.11.036

